

***RERENGA PANGRÉKA LAGU***  
**(Penyajian Rebab dalam Celempungan)**

**SKRIPSI**

**PENYAJIAN**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1)  
pada Jurusan Seni Karawitan  
Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung**

**OLEH**

**MOCH. IQBAL ADITYO NUGRAHA**

**NIM 201232047**



**JURUSAN SENI KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA (ISBI) BANDUNG  
TAHUN 2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI PENYAJIAN**

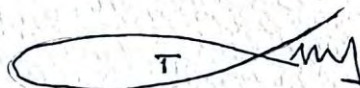
**RERENGGA PANGRÉKA LAGU**

Diajukan oleh:  
**MOCH. IQBAL ADITYO NUGRAHA**  
NIM 201232047

**TELAH DISETUJUI PEMBIMBING**

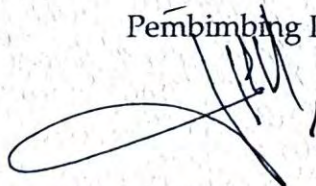
Untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji Tugas Akhir  
Jurusan Seni Karawitan  
Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung

Bandung, 27 November 2025  
Pembimbing I,



**Tarjo Sudarsono, S.Kar., M.Sn.**  
NIP 196111201989011001

Pembimbing II,



**Nanang Jaenudin, M.Sn.**  
NIP 198910272018031001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI  
PENYAJIAN**

**RERENGGA PANGRÉKA LAGU**

Diajukan oleh:  
**MOCH. IQBAL ADITYO NUGRAHA**  
NIM. 201232047

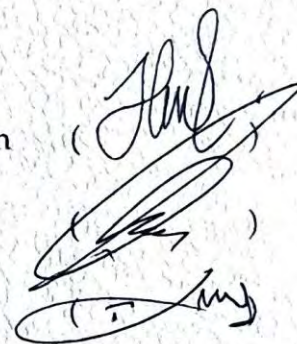
Telah dipertanggungjawabkan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 12 Desember 2025

**Susunan Dewan Penguji**

Ketua Penguji : Yosep Nurdjaman Alamsyah, M.Sn

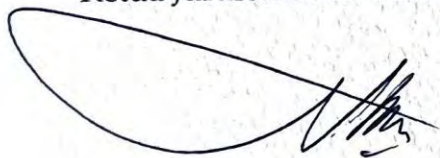
Penguji Ahli : Caca Sopandi, S.Sen., M.Sn.

Anggota Penguji : Tarjo Sudarsono, S.Kar., M.Sn



Skripsi Penyajian ini telah disahkan sebagai salah satu persyaratan guna  
memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1)  
pada Jurusan Seni Karawitan  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI)  
Bandung

Mengetahui  
Ketua Jurusan Seni Karawitan



**Mustika Iman Zakaria, M.Sn.**  
NIP. 198312092014041001

Bandung, 29 Desember 2025  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



**Dr. Ismet Ruchimat, S.Sen., M.Hum.**  
NIP. 196811191993021002

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa **Skripsi Penyajian berjudul “Rerengga Pangréka Lagu” dan Karya Seni berjudul “Rerengga Pangréka Lagu”** beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan, pengutipan atau tindakan plagiat melalui cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan akademik. Saya bertanggungjawab dengan keaslian karya ini dan siap menanggung resiko atau sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Bandung, 29 Desember 2025

Yang membuat pernyataan



**MOCH. IQBAL ADITYO NUGRAHA**  
NIM 201232047

## ABSTRAK

Garap musikal yang berjudul “RERENGGA PANGRÉKA LAGU” ini merupakan sajian instrumen *Rebab* dalam kesenian *Celempungan*. *Rebab* merupakan salah satu instrumen penting yang sangat berpengaruh besar terhadap jalannya sajian pada beberapa seni tradisional karawitan Sunda. Dalam setiap pertunjukan, tidak hanya berperan sebagai pengiring jalannya melodi dari sebuah lagu, adapun secara umum rebab memiliki tiga fungsi yaitu *méréan*, *marengan* dan *muntutan*. Dalam ketiga fungsi tersebut tidak lepas dari teknik dan pola (ornamentasi) dalam permainannya. Maka sudah menjadi sebuah ciri khas dalam permainannya yakni dominan menggunakan ornamentasi atau *mamanis* yang berarti memberikan sebuah hiasan-hiasan dalam bentuk permainannya, sehingga seorang pengrebab dituntut untuk terampil dalam segi teknik, menentukan *laras*, menguasai permainan ornamentasi, dan mampu menguasai lagu. Adapun lagu-lagu yang disajikan dalam karya ini di antaranya; *lagu jipang karaton*, *lagu kidung*, *lagu renggong bandung naek angle*, *lagu bendrong petit*. Konsep yang disajikan bersifat konvensional hanya menampilkan sajian lagu-lagu saja, namun dihiasi dengan adanya gending variatif dari musikalitas pendukung, hingga olah garap *rebab* dari penyaji sendiri. Adapun pendekatan teori yang digunakan dalam proses sajian karya ini yaitu menggunakan teori garap yang digagas oleh Rahayu Supanggah dalam buku *Bothekan Karawitan II*.

Kata Kunci: *Rebab*, *Celempungan*, *Garap*.

## KATA PENGANTAR

Penyaji memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya yang melimpah ruah penyaji dapat menyelesaikan skripsi Tugas Akhir ini dengan baik. Selama proses tentu banyak hambatan dan kekurangan, namun dengan adanya dorongan dan dukungan dari semua pihak, skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. Maka dari itu penyaji mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses menuju Tugas Akhir.

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyaji dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Dr. Retno Dwimarwati, S.Sen., M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung;
3. Dr. Ismet Ruchimat, S.Sen., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan;
4. Mustika Iman Zakaria S., S.Sn., M.Sn, selaku ketua jurusan Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Budaya Indonesia ISBI Bandung;
5. Dedy Satya Hadianda, S.Sen., M.Sn. selaku Dosen Wali penyaji.
6. Caca Sopandi S.Sen., M.Sn., sebagai Dosen Mata Kuliah Alat Gesek *Rebab*.

7. Tarjo Sudarsono, S.Kar., M.Sn., selaku dosen Mata Kuliah Alat Gesek *Rebab* sekaligus sebagai pembimbing I.
8. Nanang Jaenudin, M.Sn., selaku pembimbing II, yang mengarahkan penyaji dalam tulisan skripsi,
9. Seluruh dosen pengajar serta jajaran pengurus Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung yang telah memberikan ilmu dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Kedua orang tua dan keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penyaji;
11. Asep Mulyana sebagai sumber penyediaan materi untuk memenuhi Tugas Akhir;
12. Fajri Muhamad Sakti, S.Sn., selaku narasumber dalam materi Tugas Akhir;
13. Civitas Akademika Yayasan Pendidikan Bakti Ilham;
14. Civitas Akademika Yayasan Pendidikan Bina Muda;
15. Teman-teman, rekan dan kerabat, serta orang-orang terkasih yang telah mendukung hingga terlaksananya kegiatan Tugas Akhir ini.

Terimakasih kepada seluruh pihak yang ikut serta dalam proses pembuatan hingga terselesaikannya skripsi Tugas Akhir. Skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, maka dengan rendah hati penyaji menghaturkan terimakasih atas kritikan dan sarannya.

Bandung, 29 Desember 2025



Moch. Iqbal Adityo Nugraha



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Gagasan .....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat .....	7
1.4 Sumber Penyajian .....	8
1.5 Landasan Teori.....	12
<b>BAB II PROSES PENYAJIAN</b> .....	<b>17</b>
2.1 Eksplorasi .....	17
2.2 Tahap Evaluasi .....	19
2.3 Tahap Komposisi.....	20
<b>BAB III DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA</b> .....	<b>24</b>
3.1 Ikhtisar Karya Seni .....	24
3.2 Sarana Presentasi.....	25
3.3 Deskripsi Penyajian .....	38
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>81</b>
4.1 Kesimpulan .....	81
4.2 Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>83</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER</b> .....	<b>84</b>
<b>DAFTAR AUDIO VISUAL</b> .....	<b>85</b>

<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>86</b>
<b>DOKUMENTASI FOTO PROSES DAN PELAKSANAAN .....</b>	<b>89</b>
<b>BIODATA PENYAJI .....</b>	<b>93</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Rebab* merupakan instrumen atau *waditra* yang dimainkan dengan cara digesek. Dalam sajian karawitan<sup>1</sup> Sunda, *rebab* menjadi salah satu instrumen atau *waditra* yang berperan dalam membawakan melodi lagu di beberapa garap sajian seperti: *Kiliningan, Ketuk Tilu, Jaipongan, Wayang Golek, Tembang Sunda Cianjuran, Kawih Wanda Anyar, dan Celempungan*. *Rebab* biasa disebut juga *lengék*, yang berarti *kését* (gesek). Orang yang sedang memainkan *rebab* biasa disebut *ngalengék*, jadi *ngalengék* artinya *ngarebab* atau *merebab* (Kubarsah, 1994: 32-33). Dalam setiap pertunjukannya, *waditra rebab* tidak hanya berperan sebagai pengiring jalannya melodi dari sebuah lagu, adapun secara umum *rebab* memiliki tiga fungsi yaitu *méréan, marengan* dan *muntutan*.

---

<sup>1</sup> Karawitan berasal dari kata *rawit* dalam bahasa Jawa yang berarti “halus” (sifatnya), mempelajari tentang persoalan yang memiliki sifat halus (tak kasat mata). Secara ringkas pengertian Karawitan adalah seni suara daerah, musik etnis, dan musik tradisi/daerah.

Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa 3 fungsi *rebab* adalah sebagai berikut:

- a. *Méréan*, adalah tekhnik memberikan *laras* dan *surupan* atau nada pada *sinden* dan *alok*. Dalam fungsi ini, *rebab* mencakup *mangkatan* (awalan untuk memberikan aba-aba dalam memainkan sebuah *gending*) seperti dalam sajian *kiliningan* dan *celempungan*, tergantung dari bentuk garap yang disajikan.
- b. *Marengan*, adalah teknik yang dipakai untuk memainkan nada atau melodi secara bersamaan dengan vokal *sinden* atau *alok*.
- c. *Muntutan*, adalah teknik menambahkan melodi pada saat *sinden* atau *alok* selesai dalam menyanyikan lirik lagu. Fungsi ini terletak dipenghujung akhir lirik lagu yang dinyanyikan oleh *sinden* atau *alok*.

Menurut Pandi Upandi (1992:34) fungsi *rebab* dalam karawitan khususnya karawitan Sunda, adalah sebagai pembawa melodi lagu. Namun demikian dalam prakteknya tidak hanya menyajikan melodi-melodi saja, melainkan juga memberikan hiasan-hiasan. Dari pernyataan tersebut di atas penyaji dapat menyimpulkan bahwa makna 'menghiasi' adalah sebuah karakter dalam bermain *waditra rebab* tidak terlepas dari hiasan-hiasan yang tersaji dalam melodi lagu, untuk itu pemain *rebab*

dituntut untuk bisa menguasai dan mengaplikasikan sistem penjarian dan teknik gesekan pada hiasan-hiasan atau ornamentasi yang digolongkan menjadi beberapa macam ornamentasi, yaitu: *getet, gedag, gerentes, jawil, lélol, torolok, betrik* dan *besot*. Menguasai repertoar lagu yang disajikan, serta mampu menguasai dan menyajikan berbagai macam *surupan* dan *laras*.

*Waditra rebab* dikatakan sebagai *waditra multilaras*, hal ini dikarenakan permainan dalam *rebab* bisa menyajikan berbagai macam *laras* dan *surupan*, hal inilah yang menjadikan *rebab* sangat bisa untuk mengeksplor keluasan garap nada serta menjadi karakter ciri khas *rebab* itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Lili Suparli (2010:46), bahwa *rebab* tidak hanya memainkan nada-nada *laras salendro*, tetapi memainkan pula *laras degung (pelog)*, dan *laras madenda*. Dari pernyataan tersebut sangat jelas bahwa *rebab* merupakan salah satu *waditra multilaras* di dalam karawitan Sunda yang cukup kompleks dari segi permainan *laras* dan *surupan*.

Salah satu jenis kesenian yang menghadirkan *waditra rebab* adalah *celempungan*. *Celempungan* diambil dari kata *celempung*, yaitu sebuah *waditra* jenis alat pukul terbuat dari bambu, dimainkan dengan cara dipukul oleh alat bantu pemukul. Ubun Kubarsah (1994:57), menyebutkan bahwa seni *celempungan* mempergunakan *waditra* pokok *celempung*, yang dilengkapi dengan sebuah *rebab* dua buah *kacapi (kacapi indung* dan *kacapi rincik)*, dan

*goong buyung* yang terdiri dari satu daun logam sebagai *kempul* dan satu daun logam sebagai *goong* besar. *Celeepungan* merupakan penyajian perangkat *sedeng/racikat* (sederhana) dipergunakan untuk mengiringi *kawih* (vokal), yang dibawakan oleh *juru kawih* atau *pesinden*.

Dengan demikian dalam *celeepungan* terdapat kelompok *waditra* yang memiliki intensitas suara rendah, sehingga penyaji memiliki motivasi dalam memainkan kualitas garap *rebab*, hal ini dikarenakan *waditra rebab* dapat mengeluarkan suara yang lebih keras apabila dibandingkan dengan *waditra* lain yang ada dalam *celeepungan*. Lain halnya dengan *kiliningan* yang memiliki *waditra* berintensitas bunyi dengan skala tinggi, karena *waditra gamelan* terbuat dari perunggu. Hal tersebut yang mendasari penyaji tertarik dan termotivasi untuk dapat menyajikan ide tersebut sebagai bahan garap. Menurut pandangan penyaji, *celeepungan* merupakan sebuah konsep garap berskala sederhana, hal ini bisa dilihat dari beberapa sajian yang telah ada dipertunjukan dan membawakan lagu-lagu yang sama dengan apa yang dibawakan dalam *kepesidenan*.

Hal yang melatar belakangi mengapa penyaji tertarik dengan *waditra rebab* hingga akhirnya penyaji memilih spesialisasi *waditra* tersebut dikarenakan minimnya pelaku seni atau seniman yang memainkan *waditra rebab* disekitaran daerah tempat penyaji tinggal yaitu di Kecamatan

Cicalengka, Kabupaten Bandung. Lalu pada tahun 2020 setelah memasuki perkuliahan di ISBI Bandung, pada pemilihan minat keahlian (PK) di semester II penyaji memilih *waditra rebab*, karena ingin mendalami permainan *waditra* tersebut, dan telah mempelajari motif-motif dasar seperti *penjarian*, *laras* dan *surupan* yang terkandung dalam *waditra rebab* tersebut.

Atas dasar pengalaman tersebut, penyaji mengambil judul "***Rerengga Pangréka Lagu.***" Dalam bahasa Sunda, *rerengga* berarti hiasan, yaitu sesuatu yang membuat lebih indah. *Pangréka* berarti pencipta, penyusun, atau pengatur. Adapun kata *lagu* bermakna seni suara yang tersusun dari melodi, ritme, dan lirik (bila ada), yang dinyanyikan dengan suara manusia atau dimainkan dengan alat musik. Dengan demikian, *Rerengga Pangréka Lagu* dapat dimaknai sebagai hiasan atau ornamen yang dihasilkan oleh *rebab* untuk memperindah melodi pokok, baik yang dimainkan oleh *rebab* itu sendiri maupun oleh vokal *sinden*.

## 1.2 Rumusan Gagasan

Gagasan penyajian dalam hal ini didasarkan karena untuk menambah keilmuan penyaji dalam memainkan *waditra rebab* dalam *celempungan*. Mengapa demikian, dikarenakan penyaji baru pertama kali mendengar istilah *celempungan* yang berbeda seperti apa yang ada di lingkungan penyaji. Karena *celempungan* yang ada di sekitar penyaji seperti di Saung Mang Dedi dan Saung Abah Olot yang terletak di Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang alat/*waditra* yang dipertunjukkan hanyalah *celempung* dan *karinding*. Dari uraian latar belakang di atas penyaji menampilkan sajian *celempungan* secara konvensional dengan media skala sederhana. Dalam penyajiannya *celempungan* tidak mengubah aturan-aturan yang baku seperti mengganti yang sudah ada, namun penyaji menambahkan bahan ide terhadap lagu yang dibawakan khususnya pada garap *rebab*. Secara konsep garap dalam sajian ini penyaji menampilkan bahan ide mulai dari menata lagu, menata *laras* dan *surupan*, musikalitas pengiring, dan permainan *rebab* itu sendiri menjadi sebuah kesatuan yang harmoni.

### 1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dalam pengambilan sajian karya ini adalah sebagai berikut:

1. Membuka ruang bagi penyaji dalam membawakan lagu-lagu *kepesindenan* dalam *celempungan*.
2. Menguji kemampuan diri dalam memainkan *waditra rebab*.
3. Tetap melestarikan kesenian *celempungan* dan menjaga setiap nilai-nilai kearifannya.

Adapun manfaat yang di dapat dalam sajian karya ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menyajikan lagu-lagu *kepesindenan* dalam kesenian *celempungan*.
2. Bertambahnya referensi baru dan pembendaharaan dalam gaya *rebab* atau *ngarebaban*.
3. Terinformasikannya sajian konsep pertunjukan *celempungan* dalam sebuah karya tulis ilmiah agar dirasakan manfaatnya bagi khalayak umum.

## 1.4 Sumber Penyajian

Peranan *rebab* dalam *celempungan* menjadi salah satu faktor penunjang musikalitas pertunjukan, salah satunya sebagai patokan *sinden* dalam menyanyikan sebuah lagu. Dengan konsepsi permainan yang dimiliki oleh *rebab* seperti *méréan*, *marengan*, *muntutan*, memungkinkan seorang pemain *rebab* untuk mempunyai ciri khas atau identitas tersendiri dalam memainkannya, seperti halnya gaya *rebaban* Caca Sopandi, gaya *rebaban* Eutik Muchtar, gaya *rebaban* Asep Mulyana, dan lain sebagainya.

Untuk aspek estetika penyajian dan sistematika penyajian seperti berupa sumber tulisan, pendalaman lagu, maupun keterampilan, penyaji tidak terlepas dari suatu sumber, karena sumber merupakan sebuah landasan yang dapat menunjang proses berjalannya tugas akhir.

### a) Narasumber

1. Caca Sopandi, S.Sen., M.Sn.

Merupakan salah satu dosen di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung sekaligus *pengrebab* handal bahkan menurut pandangan penyaji bisa disebut sebagai maestro *rebab* Sunda. Dari beliau penyaji dapat mengetahui tentang keilmuan *rebab*, teknik memainkan, dan lagu-lagu yang diperkenalkan dan

diaplikasikan ke dalam *waditra rebab*. Menurut penyaji ornamentasi yang disajikan oleh beliau sangat menonjol karena tidak ada di orang lain, yaitu *lelol* dan *torolok* sangat jelas sekali permainan jari-jemarinya. Dari beliau juga penyaji dapat mengetahui lagu *Renggong Bandung naek Angle* yang didapat dalam pembelajaran mata kuliah Pilihan Keahlian (PK) *rebab*, yang mana penyaji sajikan di tugas akhir.

2. Tarjo Sudarsono, S.Kar., M.Sn.

Merupakan salah satu dosen di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI). Dari beliau penyaji mendapatkan referensi lagu-lagu yang disajikan dalam Tugas Akhir dan pendalaman mengenai teknik ornamentasi dalam setiap *laras*.

3. Asep Mulyana

Tokoh dan maestro *rebab* Sunda se-Jawa Barat, setelah melaksanakan penyadapan langsung, penyaji mendapatkan ragam teknik ornamentasi dalam lagu *Renggong Bandung*.

4. Fajri Muhammad Sakti, S.Sn.

Alumni Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung, serta rekan seangkatan yang telah memberikan referensi ornamentasi seperti apa yang dipakai dalam *mangkatan*, *méréan*, *marengan* serta *muntutan* dan pengaplikasiannya ke dalam beberapa lagu yang disajikan penyaji.

## b) Sumber Audio Visual

1. *Jipang Karaton* (N.N) Mp3 dan rekaman suara. Diupload di channel Youtube Karawitan 22 A ISBI BDG dengan judul video Jipang Karaton, Kelompok 3 UAS Gamelan Kiliningan. Pada *gending* ini, penyaji mengambil gesekan persis dengan apa yang dimainkan oleh seorang *pengrebab* sebagai acuan gesekan melodi *rebab*.

(Link video: [https://www.youtube.com/watch?v=ri6M\\_29Kyg](https://www.youtube.com/watch?v=ri6M_29Kyg))

2. *Kidung Tilu Laras* hasil perkuliahan dari para dosen pengampu mata kuliah Pilihan Keahlian (PK) Rebab, yaitu Bapak Caca Sopandi S.Sen., M.Sn., dan Bapak Tarjo Sudarsono, S.Kar., M.Sn.. Diupload di channel Youtube Sopcareb dengan judul video Rebab Sunda Caca Sopandi, Lagu Kidung 3 laras (salendro, madenda, mataraman), Sulanjana+Jalantir!:- Dalam video ini penyaji mengambil gesekan melodi *rebab* seperti dalam video dan audio yang dimainkan oleh Bapak Caca Sopandi, baik dalam segi permainan, *laras*, ornamentasi, dan *surupan*.

(Link video: <https://youtu.be/Hke5MKrZadQ?si=scmzYydrbEW2PPR4>).

3. *Renggong Bandung naek Angle*, rekaman dari para dosen Jurusan Karawitan, yaitu Bapak Caca Sopandi, S.Sen., M.Sn. (*rebab*), Bapak Tarjo Sudarsono, S.Kar., M.Sn. (*alok*) dan Ibu Masyuning, S.Sen., M.Sn. (*sinden*). Diupload di channel Youtube Aldrian Silvandi Channel dengan judul video Masyuning – Renggong Bandung Naek Angle (Kiliningan). Dalam video ini penyaji mengambil gesekan melodi *rebab* sama dengan apa yang dimainkan dalam video tersebut secara keseluruhan lagu, mulai dari struktur lagu, *laras*, *surupan*, hingga ornamentasi. Selain itu lagu ini dijadikan sebagai lagu *ageung* yakni masuk kategori lagu *embat lenyepan naek rerenggongan*.

(Link video: <https://www.youtube.com/watch?v=76JjdyvD414>).

4. *Bendrong Petit*, diupload di channel Youtube erwin edwar dengan judul video Cucu Setiawati – Bendrong Petit. Dalam video ini penyaji mengambil gesekan melodi *rebab* sama dengan apa yang dimainkan dalam video tersebut secara keseluruhan lagu, mulai dari struktur lagu, *laras*, *surupan*, hingga ornamentasi. Lagu ini disajikan sebagai lagu penutup.

(Link video: <https://www.youtube.com/watch?v=vXwd4tgqfb4>).

## 1.5 Landasan Teori

Pada rumusan gagasan yang dikemukakan oleh penyaji, dibutuhkan pisau bedah untuk mewujudkan rumusan gagasan atau ide tersebut. Pisau bedah tersebut berfungsi untuk mengimplementasikan gagasan-gagasan ke dalam sebuah komposisi, sehingga dalam hal ini penyaji memilih sebuah teori dalam sajian *celempungan* yaitu teori garap yang digagas Rahayu Supanggah dalam buku *Bothekan Karawitan II*, (2007: 4). Penjelasan mengenai teori garap Supanggah dikutip sebagai berikut:

Garap adalah sebuah sistem. Garap melibatkan beberapa unsur atau pihak yang masing-masing saling terkait dan membantu. Beberapa unsur garap tersebut, yaitu:

- 1) Materi garap atau ajang garap;
- 2) Penggarap;
- 3) Sarana garap;
- 4) Parabot atau piranti garap;
- 5) Penentu garap;
- 6) Pertimbangan garap.

Adapun penjelasan dari masing-masing unsur garap yang dikemukakan oleh Rahayu Supanggah adalah sebagai berikut:

1. Materi Garap

Materi garap adalah sebagai bahan garap, ajang garap maupun lahan garap (Supanggah, 2007:6). Unsur materi garap dalam karya ini adalah garap *rebab* dalam *celempungan* dan *gending* yang disajikan dalam sajian *celempungan*.

2. Penggarap

Berkaitan dengan unsur ini Supanggah (2007:149) menyatakan bahwa “penggarap adalah seniman, para *pengrawit*, baik *pengrawit*, dalam penabuh *gamelan* maupun vokalis atau *pesinden* dan atau *penggerong* yang sekarang sering disebut *swarawati* dan *wiraswara*”. Dalam unsur ini penyaji bertindak sebagai *pangrawit* yang bertugas untuk menyajikan permainan *rebab* dalam *celempungan*. Selain penyaji, terdapat seniman lain yang terlibat dalam garapan ini, di antaranya satu orang pemain *kacapi*, satu orang pemain *gambang*, satu orang pemain *kendang*, satu orang pemain *selentem*, satu orang pemain *goong*, satu orang pemain *kecrek*, satu orang *pesinden*, dan satu orang *alok/wiraswara*.

### 3. Sarana Garap

Terkait dengan unsur garap ini Supanggah (2009:189) menyatakan bahwa sarana garap adalah alat (fisik) yang digunakan oleh para *pengrawit*, termasuk vokalis sebagai media untuk menyampaikan gagasan, ide musikal atau mengekspresikan diri atau perasaan dan pesan mereka secara musikal kepada audience (bisa juga tanpa audience) atau kepada siapapun, termasuk kepada diri atau lingkungan sendiri.

Dalam sajian ini *waditra rebab* termasuk sebagai sarana garap utama pada penyajian *Rerengga Pangréka Lagu*. Selain *rebab*, sarana garap yang lainnya adalah *waditra kacapi, gambang, kendang, selentem, goong, kecrek*, dan vokal.

### 4. *Prabot* atau *Piranti* Garap

Terkait dengan unsur garap ini Supanggah (2007:241) menyatakan bahwa:

Parabot atau piranti garap adalah perangkat lunak atau sesuatu yang sifatnya imajiner yang ada dalam benak seniman pengrawit, baik itu berwujud gagasan atau sebenarnya sudah ada vokabuler garap yang terbentuk oleh tradisi atau kebiasaan para pengrawit yang sudah ada sejak kurun waktu ratusan tahun atau dalam kurun waktu yang kita (paling tidak saya sendiri) tidak bisa mengatakannya secara pasti.

Berhubungan dengan parabot garap yang dijelaskan di atas, Supanggah menekankan juga, bahwa unsur garap tersebut dikelompokan

menjadi dua golongan yaitu teknik dan pola. Dengan demikian relevansinya dengan garapan *rebab celempungan* ini terletak pada teknik yang digunakan dalam permainan *rebab* khususnya dalam penggunaan ornamentasi seperti *gedag, gedag gancang, besot, lelol, getet, jawil, torolok, betrik, dan gerentes*. Sedangkan yang dimaksud pola di sini berkaitan dengan tingkatan irama, yang meliputi pola tabuh *sawilet, sawilet satengah, dua wilet*, dan tabuhan *lenyepan*.

#### 5. Penentu Garap

Terkait dengan unsur penentu garap Supanggah (2007:248) menyatakan bahwa “penentu garap adalah fungsi atau guna, yaitu untuk apa atau dalam rangka apa, suatu gending disajikan atau dimainkan.” Berdasarkan uraian tersebut, pada lagu yang disajikan *rebab* berfungsi sebagai pembawa melodi lagu/*pamurba lagu* dan memiliki fungsi lain seperti memberikan aba-aba patokan tempo dan *laras* apa yang dimainkan atau disebut dengan *mangkatan, méréan, marengan, dan muntutan*.

#### 6. Pertimbangan Garap

Terkait dengan unsur garap ini Supanggah (2007:347) menyatakan bahwa penentu garap lebih mengikat para *pangrawit* dalam menafsirkan gendhing maupun memilih garap, sedangkan pertimbangan garap lebih bersifat fakultatif. Kadang-kadang bisa sangat mendadak dan pilihan pun

mana suka. Sehingga dalam pertimbangan garap selalu terkait dalam beberapa faktor di antaranya faktor internal, eksternal, dan tujuan pangrawit. Misal dalam faktor teknis tertentu keadaan tempat *manggung*, kesehatan, keberadaan audien, dan sifatnya bisa spontanitas terkait dengan pemilihan materi atau pengkondisian sajian.



## BAB II

### PROSES PENYAJIAN

Dalam pelaksanaan sebuah karya, tentunya penyaji mengumpulkan beberapa bahan serta ide karya yang kemudian akan disusun untuk pementasan karya di tugas akhir, untuk itu penyaji melaksanakan survei, sehingga pada proses penyajian yang penyaji lakukan dibagi kedalam tiga bagian, yaitu Eksplorasi, Evaluasi, dan Komposisi. Untuk lebih detailnya uraian ketiga metode tersebut sebagai berikut:

#### 2.1 Eksplorasi

Tahapan ini merupakan tahapan yang paling awal untuk menentukan bagaimana sajian pertunjukan yang ditampilkan nantinya. Proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama, karena pada tahap pencarian ini diperlukan perhatian yang penuh agar data-data yang didapatkan akurat dan sesuai dengan rencana. Diperlukan strategi dan langkah-langkah yang tepat dalam pencarian ini. Selain itu, dengan bekal pengetahuan yang ada dan kemampuan yang dimiliki dapat juga terbantu dengan terus berkonsultasi dengan dosen, alumni, teman seangkatan, kakak kelas, dan adik kelas yang jauh terampil dalam memainkan *waditra rebab*. Faktor lain

yang mendukung penyaji dalam tahapan awal ini ialah dengan melakukan penyadapan kepada para seniman *rebab* yang ada disekitaran penyaji, kepada tokoh Bapak Caca Sopandi, S.Sen., M.Sn, Bapak Tarjo Sudarsono, S.Kar., M.Sn, Bapak Asep Mulyana, dan seniman muda Fajri Muhamad Sakti, S.Sn. Hal ini dapat menguat informasi kepada penyaji bahwa dengan hasil penyadapan kepada para tokoh seniman *rebab* yang ada akan dapat menambah wawasan, baik dari segi ilmu teori maupun praktek yang akan penyaji laksanakan di tugas akhir.

Dalam tahapan ini penyaji mendapatkan beberapa referensi materi lagu dan mulai melakukan tahapan eksplorasi. Adapun materi yang telah dipelajari penyaji di antaranya seperti lagu *bubuka* yaitu *Jipang Renggong*, *Jipang Wedang*, *Kidung* dan *Jipang Karaton*. Lalu dalam lagu *lenyepan* seperti lagu *Renggong Bandung*, *Sulanjana* dan *Udan Mas*. Lalu dalam lagu *Rerenggongan* seperti lagu *Renggong Angle*, *Bendrong Petit* dan *Uceng*.

Dalam tahapan pengumpulan materi tersebut penyaji mengalami sedikit kesulitan dalam pemilihan materi lagu tersebut. Hal ini didasari karena beberapa faktor penyaji yang kurang atau di luar kemampuan penyaji sebagai penggarap, khususnya di *waditra rebab*. Adapun secara teknologi, penyaji melakukan pencarian materi lagu seperti audio dan audio visual untuk disajikan pada karya ini.

## 2.2 Tahap Evaluasi

Setelah mengumpulkan beberapa repertoar lagu, akhirnya penyaji dapat menentukan komposisi lagu yang disajikan, yakni lagu *Jipang Karaton* sebagai *gending bubuka*, *Kidung Tilu Laras* sebagai lagu pembukaan, *Renggong Bandung* naek *Angle* sebagai lagu *lenyapan* dan lagu *rerenggongan*, dan *Bendrong Petit* sebagai lagu penutup. Secara keseluruhan penyaji menampilkan pertunjukan yang bersifat konvensional, namun dihiasi dengan adanya *gending* variatif dari musikalitas pendukung, hingga olah garap *rebab* dari penyaji sendiri. Pada tahapan ini, penyaji terus berkonsultasi pada dosen pembimbing, alumni dan para seniman apakah konsep pembawaan *rebab* dalam *celempungan* ini masuk dan sesuai dengan kapasitas permainan yang dimiliki penyaji, selain itu penyaji pun melakukan tahapan wawancara kepada orang yang bersangkutan langsung dengan sajian yang dibawakan.

Proses evaluasi dilakukan bertujuan untuk memilah dan memilih material yang disesuaikan dengan kemampuan penyaji dalam menguasai repertoar yang disajikan, baik itu lagu, permainan *laras*, teknik penjarian, dan ornamentasi. Maka proses evaluasi ini dilakukan dengan mempraktikkan hasil eksplorasi yang selanjutnya didiskusikan dengan

pembimbing, terutama pada teknik permainan *rebab* (dalam hal ini adalah teknik ornamentasi), serta menentukan *laras*. Menentukan *laras* sangat penting dilakukan karena berpengaruh pada penjarian dan teknik ornamentasi yang digunakan. Teknik ornamentasi merupakan hal yang sangat penting sebagai penghias melodi *sinden*. Penghias melodi *sinden* antara *sinden* yang satu dengan *sinden* lainnya akan terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan setiap *sinden* memiliki gaya *sénggol* tersendiri. Maka dari itu *pengrebab* harus bisa beradaptasi dengan melakukan penyesuaian ornamentasi yang digunakan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Jadi materi yang disajikan dalam Tugas Akhir ini antara lain:

1. Gending *bubuka* atau *overture Jipang Karaton*;
2. Lagu *bubuka Kidung Tilu Laras*;
3. Lagu *Jalan Renggong Bandung naek Angle*;
4. Lagu penutup *Bendrong Petit*.

### **2.3 Tahap Komposisi**

Tahapan komposisi ini merupakan tahapan akhir yang sudah melalui pertimbangan-pertimbangan dari proses eksplorasi dan evaluasi. Pada tahapan ini dilakukan penempatan unsur-unsur sajian dan garapan dari beberapa sumber yang dikemas sesuai konsep yang disajikan serta menguraikan repertoar lagu yang disajikan. Selain itu penyaji

menambahkan aspek musikal seperti dinamika, teknik, dan garap *gending*. Komposisi sajian lagu yang dibawakan dimulai dari dari lagu *bubuka* yaitu lagu *jipang karaton*, *laras* yang digunakan *salendro* dua balikan atau satu *rambahan*, *Kidung* disajikan dalam tiga *laras*, pertama *laras salendro* dua *rambahan*, kedua *laras madenda 4=T* dua *rambahan*, dan *laras degung 3=T* (*mataraman*) dua *rambahan*. *Renggong Bandung* disajikan satu kali *rambahan* dengan menggunakan *laras salendro*, *Angle* disajikan dua *rambahan* dengan menggunakan *laras salendro* dan *madenda 4=T*, lalu diakhir lagu dimodulasikan dengan menggunakan *laras degung 3=T* (*mataraman*), serta diakhiri lagu penutup *Bendrong Petit* disajikan sebanyak dua *rambahan* dengan menggunakan *laras salendro*, *madenda 4=G* dan *degung 1=L*.

Seperti pada rencana awal, penyajian *rebab* dalam *celempungan* ini disajikan secara konvensional. Maka dari itu terdapat beberapa komposisi yang disusun guna memenuhi estetika pertunjukan musik yang menarik. Berikut adalah komposisi penyajian yang telah disusun:

1. *Bubuka Jipang Karaton* dalam bentuk sajian instrumental, lagu ini termasuk pada bentuk *gending rerenggongan* yang memiliki kerangka lagu *kenong 1, goong 4, kenong 3, goong 5, kenong 1, goong 2*.

Dalam sajiannya, penyaji menyajikan periode awal dengan *laras*

*salendro*, lalu dimodulasikan ke dalam *laras madenda 4=T, 4=P, dan 4=S*.

2. *Kidung Tilu Laras, Ciptaan N.N*, lagu ini termasuk pada bentuk *gending rerenggongan* yang memiliki kerangka lagu yaitu *kenong 1, goong 1, kenong 2, goong 2*, dan pada akhiran kerangka lagu yakni *tumbuk* pada *goong 4*. Dalam sajiannya penyaji menampilkan secara konvensional, diawali dengan *laras salendro 1=T*, lalu beralih (modulasi) ke *laras madenda 4=T*, dan akhir lagu beralih ke *laras degung 3=T (mataraman)*.
3. Lagu *Renggong Bandung naek Angle*, ciptaan N.N, *Renggong Bandung* termasuk pada bentuk *gending lenyapan* yang memiliki kerangka lagu yaitu *kenong 1, kenong 2, kenong 4, goong 2, kenong 2, kenong 4, kenong 4, goong 4, kenong 4, kenong 2, kenong 4, dan goong 1*. Lalu *Renggong Angle* termasuk pada bentuk *gending rerenggongan* yang memiliki kerangka lagu yaitu *kenong 2, goong 4, kenong 4, goong 1, kenong 1, dan goong 2*. Dalam sajiannya sama dengan lagu pembukaan *kidung* yaitu penyaji menampilkan secara konvensional, diawali dengan *laras salendro*, lalu pada akhir lagu beralih (dimodulasikan) kedalam *laras madenda 4=T*, dan *laras degung 3=T (mataraman)*.

4. *Bendrong Petit*, ciptaan N.N, termasuk pada bentuk *gending rerenggongan* yang memiliki kerangka lagu *kenong 2, goong 5, kenong 5, goong 2*. Dalam sajiannya dimainkan sebanyak dua *rambahan* dengan menggunakan *laras salendro 1=T, madenda 4=G* dan *degung 1=L*.



## BAB III

### DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA

#### 3.1 Ikhtisar Karya Seni

“Rerengga Pangréka Lagu” merupakan sebuah judul penyajian *rebab* dalam kesenian *celempungan*. Penyajian garap *rebab* dalam *celempungan* ini disajikan secara konvensional namun dalam tafsir garapannya dilakukan sentuhan kreativitas seperti dalam pengembangan melodi dan penggunaan *laras* yang beralih-alih (modulasi).

Dalam sajian *celempungan*, *waditra* pendukung yang digunakan sangat minimalis sehingga kerentanan dalam menghasilkan akurasi nada yang sempurna dituntut sangat baik, selain itu dalam segi keilmuan harus memiliki kemampuan multitafsir. Pernyataan berikut mengacu pada garap musikalnya yang tetap berorientasi pada struktur konvensi yang memiliki ketergantungan terhadap struktur alur lagu, baik dalam penerapan ragam *laras*, melodi dan ornamentasi. Pada sajian ini menampilkan beberapa lagu dan instrument *waditra* pendukung yang dikemas melalui *gending* musikal yang variatif dan garap *rebab* yang menonjol dalam penampilannya.

Karya seni berjudul “*Rerengga Pangréka Lagu*” ini berdurasi sekitar 25 menit dengan menampilkan musikalitas *rebab* dan instrumen *waditra* penunjang penampilan *rebab* dalam *celempungan*. Susunan repertoar lagu yang disajikan sebagai berikut:

- 1) Jipang Karaton;
- 2) Kidung Tilu Laras;
- 3) Renggong Bandung naek Renggong Angle; dan
- 4) Bendrong Petit.

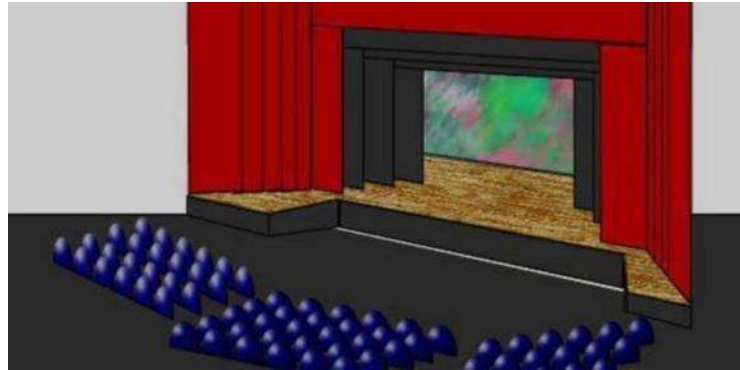
## 3.2 Sarana Presentasi

### 3.2.1 Lokasi dan Bentuk Panggung

Penyajian tugas akhir karya seni yang berjudul “*Rerengga Pangréka Lagu*” dipertunjukkan pada tanggal 12 desember 2025 di Gedung Kesenian Sunan Ambu Institut Seni Budaya Indonesia Bandung (ISBI) Bandung. Pada sajian pertunjukan kali ini panggung yang dipergunakan adalah bentuk panggung *proscenium*.

Panggung *proscenium* merupakan bentuk panggung yang memiliki satu arah pandang penonton, kelebihan dari panggung *proscenium* ini adalah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kebisingan atau keramaian di luar ruangan yang dapat mengganggu saat

sajian berlangsung. Adapun gambar bentuk panggung proscenium Gedung Kesenian ISBI Bandung sebagai berikut:



Gambar 01. Ilustrasi G.K Sunan Ambu.  
(Dokumen: Dokumen Pribadi, November 2025)

### 3.2.2 Penataan Pentas

Tata pentas dalam penyajian musik merupakan kegiatan yang berfokus pada perencanaan dan pengaturan seluruh unsur panggung agar pertunjukan musik dapat berlangsung optimal, menarik, serta nyaman bagi pemain dan penonton. Proses ini mencakup penentuan tata letak instrumen, pengaturan posisi pemain, pencahayaan, tata suara, serta dekorasi yang selaras dengan karakter musik yang ditampilkan. Pada konsep garap *rebab* dalam *celempungan* ini, penyusunan tata pentas dilaksanakan dengan penuh ketelitian dan perhitungan, mulai dari menata letak penyaji sebagai peran utama dalam penyajian *Rerengga Pangréka Lagu* dengan posisi sedikit lebih atas dengan peninggian level panggung

dibandingkan dengan *waditra* pendukung lainnya. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan posisi penyaji sebagai peserta ujian lebih menonjol dan menjadi pusat utama penonton. Lalu penempatan *waditra* pendukung dibuat dua kelompok antara sisi kanan dan sisi kiri dari posisi penyaji. Lalu pada artistik pertunjukan penyaji menggunakan kain putih yang membentang dari atas sampai bawah panggung sebagai hiasan dekorasi pertunjukan *Rerengga Pangréka Lagu*. Selain itu permainan tata lampu dibuat berwarna-warni untuk memberikan kesan pertunjukan yang nyaman secara visual bagi penyaji dan penonton, dan aspek-aspek pendukung lainnya yang ada dalam unsur-unsur pertunjukan.



Gambar 02 .Layout Panggung.  
(Dokumen: Dokumen Pribadi, November 2025)

### 3.2.3 Instrumen

Instrumen yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan *celempungan* dengan melakukan beberapa tahap adopsi, karena pertunjukan *celempungan* yang sesungguhnya disajikan dengan menggunakan *waditra* pendukung yang berbahan dasar bambu, namun pada kesempatan kali ini *waditra* pendukung yang dipergunakan disesuaikan dengan kebutuhan sajian yang merujuk pada konsep yang penyaji inginkan. Perangkat *waditra* yang dipergunakan, yaitu:

1. *Rebab*



Gambar 03. *Rebab*  
(Dokumen: Koleksi Pribadi, November 2025)

*Rebab* merupakan instrumen *waditra* yang dipakai penyaji dalam konsep garap *rebab* dalam *celempungan*. Penyaji menampilkan garap *rebab*

dengan membawakan alur melodi atau *pamurba lagu* yang telah disebutkan pada beberapa repertoar lagu. Selain itu, *rebab* berperan dengan mengiringi *sinden* sebagai vokalis repertoar lagu.

## 2. *Gambang*



Gambar 04. *Gambang*  
(Dokumen: Koleksi Pribadi, November 2025)

*Gambang* adalah jenis *waditra* alat pukul yang sumber bunyinya terbuat dari bilah-bilah kayu. Dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat pemukul atau *panakol*. Pada garap *Rerengga Pangréka Lagu* *gambang* berfungsi sebagai *adu manis lagu* atau penghias lagu. *Gambang* yang digunakan dalam sajian ini memakai *laras salendro*, hal ini dilakukan karena patokan suatu nada karawitan Sunda mempunyai induk kepada nada atau *laras salendro*.

### 3. *Kendang*



Gambar 05. *Kendang*  
(Dokumen: Koleksi Pribadi, November 2025)

*Kendang* adalah *waditra* jenis alat tepuk berkulit atau membran, yang dimainkan dengan cara ditepuk, fungsinya sebagai pengatur irama lagu. *Kendang* merupakan *waditra* yang tergabung ke dalam perangkat *gamelan*. Dalam penyajian kesenian Sunda, *waditra kendang* sangat dominan, baik sebagai pengiring lagu tari-tarian Sunda, *pencak silat*, *wayang golek*, dan *kiliningan*. Dalam sajian ini, *kendang* yang digunakan merupakan *kendang* yang sering ditampilkan dalam kesenian *kiliningan*. Hal ini dipilih karena frekuensi bunyi yang dihasilkan rendah dan dapat mengiringi lagu dengan irama yang khidmat. Lain halnya pada *kendang wayang golek* dan *jaipongan* yang memiliki karakteristik cepat, lugas dan memiliki frekuensi suara yang besar.

#### 4. *Kacapi Siter*



Gambar 06. *Kacapi*  
(Dokumen: Koleksi Pribadi, November 2025)

*Waditra kacapi* yang digunakan dalam sajian ini adalah *kacapi siter*. Hal ini dipilih karena *kacapi siter* mempunyai jumlah 20 senar sedikit lebih banyak dibandingkan dengan *kacapi indung* yang memiliki 18 senar. Selain dari jumlah senar, penyaji memilih *kacapi siter* karena praktis secara bentuknya dan secara konvensional sering ditampilkan pada kesenian *celempungan*. Pada garap *Rerengga Pangréka Lagu waditra kacapi siter* memakai *laras salendro* sama dengan *waditra gambang*.

5. *Selentem*

Gambar 07. *Selentem*  
(Dokumen: Koleksi Pribadi, November 2025)

*Waditra selentem* merupakan bagian dari perangkat *gamelan salendro*. Frekuensi nada yang dihasilkan sama dengan frekuensi *jenglong wadon* yang bentuk dan ukurannya sama dengan *kenong* keduanya terdapat pada perangkat *gamelan salendro*. Tetapi frekuensi nadanya 1 oktaf lebih rendah dari frekuensi nada *kenong*, sehingga para seniman pada umumnya tidak pernah menyertakan *waditra selentem*. Tetapi pada konsep garap *Rerengga Pangréka Lagu* kali ini *waditra selentem* digunakan sebagai acuan patokan arkuh posisi lagu, seperti patokan *pangagét*, *pancer*, *kenong* dan *goong*, dan memakai *laras salendro*.

## 6. *Goong*



Gambar 08. *Goong*  
(Dokumen: Koleksi Pribadi, November 2025)

*Goong* adalah *waditra* jenis alat pukul yang terbuat dari bahan logam perunggu dan mempunyai diameter besar. Dibunyikan dengan cara dipukul, menggunakan alat bantu pemukul atau *panakol* dan menghasilkan suara paling besar. Bunyi *goong* berfungsi sebagai penutup akhir kalimat lagu. Selain *goong* dengan diameter besar, adapun *goong* dengan diameter kecil yang disebut dengan *kempul*, dan termasuk ke dalam rumpun *goong gantung* yang mana *waditra goong* digantungkan pada sebuah *ancak* atau tempat diletakkannya *waditra* tersebut. Pada konsep garap *Rerengga Pangréka Lagu*, *waditra goong* digunakan sebagai penanda bentuk *gending*, yang mana dalam setiap *gending* memiliki tempo dan irama yang beragam, baik lambat, sedang, hingga cepat.

## 7. *Kecrek*



Gambar 09. *Kecrek*  
(Dokumen: Koleksi Pribadi, November 2025)

*Kecrek* adalah alat musik ritmis (perkusi) yang dimainkan dengan cara dipukul atau dibenturkan untuk menghasilkan bunyi “crek-crek”. Alat ini biasanya terbuat dari lempengan logam (besi, kuningan, atau perunggu), yang disusun dan dipasang pada *ancak* atau dudukan kayu. Pada konsep garap *Rerengga Pangréka Lagu*, *kecrek* berfungsi sebagai pengatur tempo dan penanda irama, serta memberikan aksent ritmis agar musik lebih hidup dan dinamis.

### 3.2.4 Kostum

Kostum yang dikenakan penyaji adalah kostum tradisional Sunda, yaitu memakai kostum *dodot*. *Dodot* Sunda adalah kain batik panjang yang berfungsi sebagai penutup tubuh bagian bawah, sering dikenakan bersama baju *pangsi* dalam pakaian adat Sunda pria. Kain ini juga dikenal sebagai *sinjang* dan bisa digunakan sebagai pakaian sehari-hari maupun pada acara-acara adat, dan juga digunakan sebagai bagian dari pakaian pencak silat. Hal ini menunjukkan bahwa kostum yang dipakai memiliki tampak elegan bagi penyaji dalam menampilkan garap *rebab* dalam *celempungan*. Kostum yang dikenakan penyaji kali ini adalah berwarna abu silver, warna ini dipilih untuk membedakan penyaji sebagai peserta tugas akhir dengan pendukung supaya mendapat tampilan yang mencolok dan berkarakter. Adapun untuk kostum pendukung sendiri menggunakan jenis kostum *pangsi* Sunda berwarna hitam, dipadupadankan memakai *iket kepala tali* Sunda, dan memakai sarung.



Gambar 10. Kostum Dodot Sunda  
(Foto: Fotografer Moch. Iqbal Adityo Nugraha, Desember 2025)





Gambar 11. Kostum Pendukung  
(Dokumen: Koleksi Pribadi, Desember 2025)

### 3.2.5 Pendukung

Karya sajian ini tentunya tidak dapat terlaksana apabila tidak ada dukungan dari berbagai pihak, adapun beberapa pendukung yang ikut membantu dalam proses ujian tugas akhir ini, yaitu:

Tabel 01. Daftar Pendukung

No.	Nama	Umur	Peran	Profesi	Foto
1	Sofi Nuraliza	21 Tahun	Pesinden	Mahasiswa	
2	Rio Gelar Widhy Harsono, S.Sn	23 Tahun	Wiraswara	Mahasiswa	
3	Wyan Gustina Nugraha, S.Sn	24 Tahun	Gambang	Guru	
4	Faisal Ibrahim, S.Sn	25 Tahun	Kacapi	Guru	
5	Syahrul Ansori	21 Tahun	Kendang	Mahasiswa	
6	Rosadi Rahman Sutisna	25 Tahun	Goong	Mahasiswa	

7	Fajri M. Sakti, S.Sn	23 Tahun	Kecrek	Mahasiswa	
8	Gilang M. Faza, S.Sn	23 Tahun	Selentem	Mahasiswa	

### 3.3 Deskripsi Penyajian

Deskripsi penyajian merupakan tahap uraian materi lagu yang disajikan. Sajian *Celempungan* yang berjudul "*Rerengga Pangréka Lagu*" disajikan secara konvensional. Pada kesempatan kali ini *rebab* menjadi media utama yang dipergunakan penyaji sebagai instrumen untuk mempresentasikan karya yang disajikan pada ujian tugas akhir ini dengan membawakan beberapa *gending* dan lagu sebagai media pembantunya. Masing-masing lagu dan *gending* memiliki identitas dalam ranah karawitan Sunda dengan teraktualisasi secara beragam. Pengertian tersebut mengacu pada idiom musikalitasnya, sedangkan identitas lebih pada pengertian harfiahnya. Sejalan dengan permasalahan tersebut untuk dapat menguraikan materi sajian, penyaji

mengidentifikasi materi-materi lagu yang disajikan pada sajian *celempungan* ini.

### 3.3.1 Jipang Karaton

*Gending bubuka* merupakan sajian awal yang biasanya diawali dengan instrumen yang disajikan sebelum pertunjukan dimulai. *Gending Tatalu Jipang Karaton* digunakan sebagai sajian instrumental sebagai pembuka atau *gending tatalu*. Kata *Jipang Karaton* terdiri dari dua kata menurut KBBI *jipang* artinya perisai panjang yang terbuat dari kayu, sedangkan *karaton* artinya tempat kediaman raja. Dengan demikian, *jipang karaton* dapat diartikan senjata yang dipegang oleh prajurit untuk menjaga gerbang masuk ke dalam keraton sebagai ruang khusus raja atau ratu. Lagu ini dipilih karena menurut penyaji sajian pembuka harus disajikan dengan nuansa gagah, elegan dan lugas agar dapat menjadi daya tarik bagi penikmat dan membangun suasana yang relatif bahagia. Tidak ada keterangan terkait siapa pencipta lagu/*gending Jipang Karaton*, oleh karena itu penyaji tidak bisa menuliskan nama penciptanya.

### Jalannya Sajian:

Dilihat dari bentuknya lagu *Jipang Karaton* termasuk kepada bentuk *gending Rérénggongan*, *embat sawilet* atau *embat sawilet satengah*, dan dapat disajikan dalam bentuk instrumentalia, atau vokal instrumental. Pada sajian lagu *Jipang Karaton* diawali dengan *waditra kacapi* memberi *pangkat* sebagai tanda lagu dan sajian *Rerengga Pangréka Lagu* akan dimulai. *Gending* awalan ini sepenuhnya disajikan dengan menggunakan *laras saléndro* dan *madenda*, dan disajikan sebanyak 2 *rambahan* (periode lagu).

### JIPANG KARATON

Bentuk Gending : Rerenggongan

Embat : Sawilet

Laras : Salendro, Madenda

Surupan : Salendro 1= T, Madenda 4=T, 4=P, 4=S

Transkriptor : Rio Gelar W.H, S.Sn.

\*Pangkat Kacapi

0 0 0 34 5 5 3 4 5 2 5 1 2 NG

\*Notasi Rebab ngagoongkeun

Salendro 1=T

0 0 0 0	0 $\overline{0 \overset{z}{2} 2}$ $\overline{1 \overset{NG}{3} 2}$ 2
0 1 5 $\overline{1 \ 2}$	1 $\overline{5 \overset{z}{4} 3}$ $\overline{1 \overset{N}{5} 1}$ 1
0 $\overline{0 \ 5}$ $\overline{5 \overset{\xi}{4} 5}$	1 $\overline{5 \ 4}$ $\overline{1 \overset{NG}{5} 1 \ 5}$ 4
0 $\overline{0 \ 5}$ $\overline{5 \ 4}$ $\overline{\overset{z}{3} \overset{z}{2} 3}$	0 $\overline{0 \ \overset{z}{5} 4}$ $\overline{3 \ \overset{N}{3} 4}$ 3
$\overline{0 \ \overset{z}{4} 3}$ $\overline{2 \ 5}$ $\overline{5 \ 4}$ $\overline{5 \ 0 \ 5}$	$\overline{5 \ 5}$ $\overline{3 \ \overset{NG}{3} 4}$ $\overline{5 \ 4}$ 5
0 $\overline{0 \ 1}$ $\overline{\overset{z}{5} 4 \ 1}$ $\overline{5 \ 4 \ 0}$	$\overline{4 \ 4}$ $\overline{5 \ 4}$ $\overline{1 \ \overset{N}{5} 1 \ 5}$ 4

$\begin{array}{c} \overline{0\ 4} \quad \overline{\overset{9}{3}\ 2\ 3} \quad \overline{4\ 3\ 4} \\ \underbrace{\hspace{10em}} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{1\ 2} \quad \overline{\overset{z}{5}\ 1} \quad \overline{\overset{z}{2}\ 1\ 2} \quad \overset{NG}{\underbrace{\hspace{1em}}} \\ \underbrace{\hspace{4em}} \end{array}$
$0 \quad \overline{1\ 5} \quad \overline{1\ 2}$	$1 \quad \overline{\overset{z}{5}\ 4\ 3} \quad \overline{\overset{9}{1}\ 5\ 1} \quad \overset{N}{1}$
$0 \quad \overline{0\ 2} \quad \overline{\overset{\xi}{2}\ 1} \quad \overline{\overset{z}{2}\ 1\ 2\ 1}$	$\overline{0\ 3} \quad \overline{\overset{z}{2}\ 1} \quad \overline{\overset{9}{2}\ 1\ 2\ 3} \quad \overset{NG}{4}$
$0 \quad \overline{0\ 2} \quad \overline{\overset{\xi}{2}\ 1} \quad \overline{\overset{z}{2}\ 3\ 3}$	$0 \quad \overline{\overset{z}{0}\ 5\ 4} \quad \overline{\overset{9}{3}\ 3\ 4} \quad \overset{N}{3}$
$0 \quad \overline{0\ 5} \quad \overline{\overset{\xi}{5}\ 4} \quad \overline{5\ 0\ 5}$	$\overline{\overset{z}{5}\ 5} \quad \overline{\overset{9}{3}\ 3\ 4} \quad \overline{5\ 4} \quad \overset{NG}{5}$
$0 \quad \overline{0\ 4} \quad \overline{4\ 5} \quad \overset{z}{4}$	$\overline{4\ 4} \quad \overline{5\ 4} \quad \overline{\overset{9}{1}\ 5\ 1\ 5} \quad \overset{N}{4}$

\*Madenda 4=T

$0 \quad \overline{0 \ 5} \quad \overline{5 \ 0 \ 5} \quad \overline{\overline{4 \ 3 \ 0}}$	$\overline{4 \ 3} \quad \overline{\overline{2 \ 3 \ 4}} \quad \overline{5 \ 4} \quad \overset{NG}{\sim} 5$
---	--

$0 \quad 0 \quad \overline{0 \ 3} \quad \overline{4 \ 5}$	$\overline{4 \ 3} \quad \overline{\overline{2 \ 3 \ 4}} \quad \overline{\overline{3 \ 4 \ 3}} \quad \overset{N}{4}$
---	---

\*Madenda 4=P

$0 \quad 3 \quad \overline{\overline{3 \ 2}} \quad 1$	$2 \quad \overline{\overline{1 \ 0 \ 2}} \quad \overline{1 \ 5} \quad \overset{NG}{\sim} 5$
---	---

$0 \quad \overline{0 \ 5} \quad \overline{\overline{4 \ 4}} \quad 4$	$\overline{4 \ 1} \quad \overline{\overline{5 \ 4 \ 3}} \quad \overline{4 \ 5} \quad \overset{N}{4}$
--	--

\*Madenda 4=S

$0 \quad \overline{0 \ 3} \quad \overline{\overline{4 \ 5}} \quad \overline{4 \ 0 \ 2}$	$\overline{\overline{1 \ 3}} \quad \overline{\overline{4 \ 3 \ 2}} \quad \overline{\overline{3 \ 4 \ 5}} \quad \overset{NG}{\sim} 4$
---	--

\*Madenda 4=T

$0 \quad \overline{0 \ 4} \quad \overline{3 \ 2} \quad \overline{\overline{1}}$	$\overline{2 \ 2} \quad \overline{1 \ 5} \quad \overline{\overline{1 \ 2 \ 3 \ 1}} \quad \overset{N}{\sim} 2$
---	---

$0 \quad \overline{0 \ 2 \ 1} \quad \overline{2 \ 1} \quad .$	$\overline{5 \ 1} \quad \overline{2 \ 1} \quad \overline{3 \ 4 \ 5} \quad \overset{NG}{\sim} 5$
---	---

$0 \quad 0 \quad \overline{0 \ 3} \quad \overline{4 \ 5}$	$\overline{4 \ 3} \quad \overline{2 \ 3 \ 4} \quad \overline{3 \ 4 \ 3} \quad \overset{N}{4}$
---	---

\*Madenda 4=P

$0 \quad 3 \quad \overline{3 \ 2} \quad 1$	$2 \quad \overline{1 \ 3 \ 4} \quad \overline{5 \ 4} \quad \overset{NG}{\sim} 5$
--	--

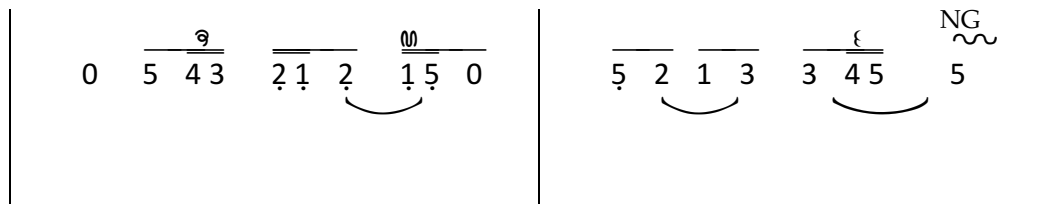
$0 \quad \overline{0 \ 3} \quad \overline{4 \ 4} \quad \overline{4 \ 5}$	$\overline{4 \ 4} \quad \overline{5 \ 4 \ 3} \quad \overline{2 \ 3} \quad \overset{N}{4}$
--	---

\*Madenda 4=S

$0 \quad \overline{0 \ 4} \quad \overline{5 \ 4} \quad \overline{3 \ 0 \ 4}$	$\overline{5 \ 3} \quad \overline{4 \ 3 \ 2} \quad \overline{4 \ 5 \ 3} \quad \overset{NG}{\sim} 4$
--	---

\*Madenda 4=T

$0 \quad 0 \quad \overline{0 \ 2} \quad 1$	$\overline{2 \ 2} \quad \overline{1 \ 2} \quad \overline{5+1 \ 2 \ 1} \quad \overset{N}{\sim} 2$
--	--



### 3.3.2 Kidung Tilu Laras

Lagu *kidung tilu laras* disajikan sebagai lagu pembukaan setelah *gending bubuka jipang karaton*. Alasan memilih lagu tersebut dikarenakan menurut pandangan penyaji mempunyai unsur dan makna yang mendalam, baik dalam segi lirik yang berisikan do'a-do'a kepada Allah SWT serta leluhur, dan *gending* musikal yang disajikan. *Kidung* biasanya disajikan dalam konteks keagamaan, ritual, atau upacara adat. Ciri-ciri dalam lagu *Kidung* liriknya memiliki makna yang mendalam dan filosofis, dengan tema-tema seperti spiritualitas, kehidupan, dan hubungan dengan Tuhan. Kemudian melodinya memiliki nuansa yang lembut dan tenang, dengan perpaduan nada-nada yang harmonis. Gaya penyajiannya biasanya dibawakan dengan gaya yang khidmat dan sopan, dengan penekanan pada teknik vokal yang tepat. Dengan demikian, *kidung* merupakan salah satu warisan budaya leluhur yang memiliki nilai-nilai estetika, filosofis, dan spiritual yang tinggi.

**Jalannya Sajian:**

Lagu *Kidung Tilu Laras* ditampilkan setelah *gending* perpindahan dari lagu *Jipang Karaton* yang dibuat secara variatif sebagai penanda perpindahan lagu. Dalam sajiannya dibawakan secara konvensional dan terbagi ke dalam tiga *laras*, yaitu *salendro*, *madenda* dan *mataraman*. Masing-masing dalam setiap *laras* diulang selama 2 kali *goongan*, dan seluruh sajian lagu *kidung tilu laras* dibawakan sebanyak 1 kali *rambahan* (periode lagu).


**KIDUNG**

Bentuk Gending : Rerenggongan

Embat : Sawilet Satengah Naek Dua Wilet

Laras : Salendro, Madenda, Degung

Surupan : Salendro 1= T, Madenda 4=T, Degung 3=T

Transkriptor : Rio Gelar W.H, S.Sn.

\*Gending Peralihan Jipang karaton menuju Kidung

Rampak waditra

P	P	P
0 2	2 1 5 1	2 3 2 2 2 1 5 1 2 3 2 2 2 1 2 1 2 3

P            P    NG  
 4 4 4 3 1 2

\*Salendro 1=T

$\frac{z}{0\ 2}$	1	$\cdot\ 1$	$\overset{\sim}{1}$	$\cdot\ 5\ 1$	$\frac{z}{0\ 2}$	$\overset{\sim}{2\ 1}$	$\overset{\sim}{2\ 1}$
------------------	---	------------	---------------------	---------------	------------------	------------------------	------------------------

Melodi I

$\frac{z}{0\ 5}$	4	4	$\overset{\sim}{5\ 1\ 5\ 1}$	$0\ 2\ 0$	1	$\overset{\sim}{5\ 4\ 1\ 5}$	
				$\overset{\sim}{1\ 5}$			

Melodi II

$0\ 1$	$1\ 1\ 2$	$3\ 4\ 5$	5	$\cdot\ 3\ 2\ 1$	$3\ 2\ 4\ 5$	N i
--------	-----------	-----------	---	------------------	--------------	--------

$\overset{\sim}{4\ 5\ 4\ 5}$	$\overset{\xi}{1\ 2}$	$\frac{z}{0\ 2}$	$\overset{\sim}{2}$	$\frac{z}{0\ 2}$	$2\ 1$	$5\ 1$	$\overset{\sim}{2\ 3}$
------------------------------	-----------------------	------------------	---------------------	------------------	--------	--------	------------------------

$\frac{z}{0\ 3\ 2\ 2}$	$2\ 0\ 2$	$\overset{\sim}{2\ 1}$	$\overset{\sim}{2\ 1}$	$\overset{\sim}{4\ 5\ 4\ 5}$	$\overset{\xi}{1\ 2}$	$\frac{z}{0\ 2}$	$\overset{\sim}{2}$
------------------------	-----------	------------------------	------------------------	------------------------------	-----------------------	------------------	---------------------

\*Madenda 4=T

$0 \quad \overline{\overline{\overset{z}{1215}}} \quad \overline{\overset{\cdot}{1}} \quad \overline{\overset{\cdot}{54}}$	$\overline{\overset{\cdot}{23}} \quad \overline{\overset{z}{04}} \quad \overline{\overline{\overset{9}{3234}}} \quad \overset{\sim}{4}$
--	---

Melodi I

$\overset{\cdot}{5} \quad \overline{\overline{43}} \quad \overline{\overline{2+342+}} \quad \overline{\overset{\cdot}{45}}$	$\overline{\overset{\cdot}{23}} \quad \overline{\overset{z}{04}} \quad \overline{\overline{\overset{9}{3234}}} \quad \overset{\sim}{4}$
---	---

Melodi II

$\overline{\overset{z}{\cdot 44}} \quad \overline{444} \quad \overline{\overset{\sim}{451}} \quad \overset{\cdot}{3}$	$\overline{\overset{\cdot}{04}} \quad \overline{\overset{\cdot}{32}} \quad \overline{\overset{\cdot}{334}} \quad \overset{\cdot}{4}$
---	--

$\overset{\cdot}{0} \quad \overline{\overset{z}{2}} \quad \overline{\overset{\cdot}{15}} \quad \overline{\overset{\sim}{5543}}$	$\overline{\overset{z}{034}} \quad \overline{34} \quad \overline{\overset{\infty}{512}} \quad \overset{\cdot}{2}$
---	---

$\overline{05+} \quad \overline{\overset{\infty}{5+5}} \quad \overline{\overset{\cdot}{12}} \quad \overline{\overset{\cdot}{150}}$	$0 \quad \overline{03+2} \quad \overline{\overset{\infty}{215}} \quad \overset{\sim}{5}$
--	--

\*Degung 3=T

$\overline{05} \quad \overline{\overline{4545}} \quad \overline{\overline{\overset{z}{4354}}} \quad \overset{\sim}{3}$	$\overset{\cdot}{3} \quad \overline{32} \quad \overline{\overset{\infty}{112}} \quad \overset{\sim}{3}$
--	---

## Melodi I

$\overline{0 \overset{z}{2}}$ $\overline{\overline{2121}}$ $\overline{\overline{232}}$ 3	$\overline{0 \overset{\text{trill}}{34}}$ $\overline{5 \overset{z}{4}}$ $\overline{\overline{1 \overset{\text{trill}}{12}}$ $\overset{\sim}{3}$
--	---

## Melodi II

$\overline{0 \overset{z}{2}}$ $\overline{2 \overset{\cdot}{1}}$ $\overline{5 \overset{\cdot}{1}}$ $\overline{2 \overset{\cdot}{1} \overset{\cdot}{2}}$	$\overline{3 \overset{\cdot}{0} \overset{\cdot}{3}}$ $\overline{3 \overset{\cdot}{2}}$ $\overline{1 \overset{\cdot}{2} \overset{\cdot}{3}}$ $\overset{\cdot}{3}$
--	--

$\overset{\cdot}{}$ $\overline{0 \overset{z}{2}}$ $\overline{1 \overset{\cdot}{5}}$ 4	$\overline{4 \overset{\cdot}{4}}$ $\overline{4 \overset{\text{trill}}{3}}$ $\overline{1 \overset{\cdot}{1}}$ $\overline{5 \overset{\cdot}{4}}$
---	--

0 $\overline{0 \overset{z}{4}}$ $\overline{4 \overset{\cdot}{3}}$ $\overset{\sim}{2}$	$\overset{\cdot}{}$ 1 $\overline{2 \overset{\text{trill}}{1}}$ $\overline{\overline{3 \overset{\cdot}{4} \overset{\cdot}{5}}}$ $\overset{\sim}{4}$
---	--

\*Cindek kendang tempo turun

$\overline{\overline{0 \overset{z}{5} \overset{\cdot}{5} \overset{\cdot}{5}}}$ $\overline{5 \overset{\text{trill}}{4} \overset{\cdot}{3}}$ $\overline{2 \overset{\cdot}{1}}$ 3	$\overline{4 \overset{z}{5}}$ $\overline{4 \overset{\text{trill}}{3}}$ $\overline{\overline{4 \overset{\cdot}{4} \overset{\cdot}{5}}}$ $\overset{\sim}{1}$
--	--

\*Gending peralihan Kidung menuju Renggong bandung *naek Renggong angle*

Arkuh solo rebab pirigan gambang



Pindah senggol



Cindek kendang



### 3.3.3 Renggong Bandung

*Renggong Bandung* dilihat dari pengertian harfiahnya, *Renggong* berasal dari penamaan *embat* yaitu *Rerenggongan*, Menurut KBBI, *Renggong* tidak memiliki entri. Namun, terdapat kata "renggong" yang merujuk pada kuda *renggong*, yaitu kesenian tradisional di daerah Jawa Barat yang menampilkan pertunjukan kuda yang ditunggangi dan biasanya diiringi tarian, sedangkan *Bandung* dalam KBBI diartikan sebagai benda yang dirangkaikan/dipasangkan, sehingga *Renggong Bandung* diartikan sebagai cara kuda berjalan sebagai benda yang dirangkaikan/dipasangkan. Menurut asumsi penyaji dalam

pemaknaan pada sebuah musikalitas yaitu cara kuda berjalan mengikuti irama, dan kata dirangkaikan dapat diartikan sebagai cara berjalan kuda dan irama yang mengiringinya. Tidak diketahui siapa pencipta lagu *Renggong Bandung*, namun lagu ini sering dinyanyikan oleh *sinden*, khususnya dalam kesenian *wayang golek* dan *kiliningan*.

Dilihat dari bentuknya, *Renggong Bandung* termasuk ke dalam lagu atau *gending lenyepan*, dalam *embat dua wilet*, serta dapat disajikan menggunakan *laras salendro*. Dalam satu *rambahan*, penyajian berdasarkan alur melodi *Renggong Bandung*, terdiri atas tiga *goongan*. Oleh karena garap *rebab* sebagai *pamurba lagu*, maka perhitungan *rambahan* berorientasi kepada alur melodi lagu.

### **Jalannya Sajian:**

Pada konsep ini, garap lagu *Renggong Bandung* digarap dalam *laras salendro* dengan pola *embat dua wilet*, yang disajikan selama 1 *rambahan*. Garap *rebab* pada lagu *Renggong Bandung* ini berorientasi pada alur melodi lagu, yang mana dalam lagu ini fungsi *rebab* dalam *marengan* yaitu komunikasi dengan *sinden* lewat alunan lirik atau *rumpaka* yang dinyanyikan *sinden* sebagai alur pembawa melodi lagunya, melalui perambahan-perambahan *senggol*, *laras*, dan

ornamentasi. Pada akhiran lagu tempo diperlambat dan tidak menampilkan *gending* variatif untuk perpindahan kepada lagu selanjutnya atau *naékeun*. Konsep *naékeun* pada garap lagu *Renggong Bandung* ini bersifat konvensional, tidak dibumbui dengan garapan khusus, hanya saja sebagai tanda dengan memperlambat tempo lagu yang dijadikan sebagai akhiran lagu *Renggong Bandung*.

### RENGGONG BANDUNG

Bentuk Gending : Lenyepan

Embat : Sawilet Satengah / Dua Wilet

Laras : Salendro

Surupan : Salendro 1= T

Transkriptor : Rio Gelar W.H, S.Sn.

Pangjadi

\*Salendro

$0 \quad 0 \quad 0 \quad 1 \quad 5 \quad \overline{4 \underset{\cdot}{4}} \quad \overline{4 \underset{\cdot}{4}}^z$	$\overline{0 \quad 1} \quad \overline{5 \quad 4} \quad \overline{4 \quad 5 \quad 4}^g \quad 4 \quad \sim$
$0 \quad \overline{0 \quad 4 \underset{\cdot}{5}} \quad \overline{4 \quad 3} \quad \overline{2 \quad 4}^{\text{z}}$	$\overline{0 \quad 4 \underset{\cdot}{5}} \quad \overline{1 \quad 5 \quad 4}^g \quad \overline{1 \quad 5}^{\text{z}} \quad 1$

## \*Arkuh Sinden

$0 \quad \overset{\text{z}}{\overline{0 \ 2}} \quad \overset{\text{z}}{\overline{1 \ 11}} \quad \overset{\text{z}}{\overline{1}}$	$1 \quad \overline{5 \ 1} \quad \overline{2 \ 1} \quad \overset{\text{z}}{\overline{2}}$
$\overline{0 \ 2} \quad \overset{\text{a}}{\overline{1 \ 5}} \quad \overline{1 \ 2} \quad \overset{\text{a}}{\overline{1 \ 5}} \quad \overline{1}$	$\overline{2 \ 1} \quad \overset{\text{a}}{\overline{5 \ 1 \ 5 \ 1}} \quad \overline{1 \ 5 \ 1} \quad \overset{\text{z}}{\overline{2}}$
$\overline{0 \ 2} \quad \overset{\text{a}}{\overline{1 \ 3 \ 2}} \quad \overset{\text{a}}{\overline{3 \ 2 \ 3 \ 2}} \quad \overline{3 \ 2 \ 1}$	$\overset{\text{z}}{\overline{0 \ 2 \ 2 \ 2}} \quad \overset{\text{a}}{\overline{2 \ 2 \ 1}} \quad \overline{2 \ 3} \quad \overline{3 \ 2 \ 0}$
$\overline{4 \ 3 \ 3} \quad \overset{\text{a}}{\overline{3 \ 2 \ 1}} \quad \overset{\text{a}}{\overline{2 \ 1 \ 3 \ 2}} \quad \overline{1}$	$\overline{4 \ 4 \ 4} \quad \overline{4 \ 3} \quad \overset{\text{a}}{\overline{2 \ 1 \ 2 \ 3}} \quad \overset{\text{z}}{\overline{4}}$
$0 \quad \overset{\text{z}}{\overline{0 \ 2}} \quad \overset{\text{z}}{\overline{1 \ 11}} \quad \overset{\text{z}}{\overline{1}}$	$2 \quad \overset{\text{z}}{\overline{3 \ 2}} \quad \overset{\text{z}}{\overline{1 \ 15}} \quad \overset{\text{z}}{\overline{4 \ 3 \ 0}}$
$\overline{0 \ 3} \quad \overline{3 \ 3 \ 3} \quad \overset{\text{v}}{\overline{2 \ 1 \ 2}} \quad \overset{\text{a}}{\overline{2 \ 1 \ 0}}$	$\overset{\text{a}}{\overline{1 \ 2 \ 1 \ 2}} \quad \overline{2 \ 1 \ 5} \quad \overline{2 \ 5 \ 1} \quad \overset{\text{NG}}{\overline{2}}$

## \*Arkuh Alok

$0 \quad \overline{0 \ 1} \quad \overline{5 \ 4 \ 3} \quad \overset{\sim}{2}$	$\overline{2 \ 2} \quad \overline{2} \quad \overset{\infty}{\overline{2 \ 2 \ 1}} \quad \overset{9}{\overline{3 \ 2 \ 5 \ 5 \ 5}}$
---	--

$\overline{0 \ 5} \quad \overset{9}{\overline{4 \ 4 \ 5}} \quad 1 \quad \overline{5 \ 5}$	$\overset{9}{\overline{1 \ 5 \ 1 \ 5}} \quad \overline{2 \ 2 \ 2} \quad \overline{2 \ 1 \ 5} \quad \overset{\sim}{2}$
---	---

## \*Arkuh sinden

$0 \quad 1 \quad \overline{1 \ 5 \ 4} \quad 4$	$\overline{4 \ 5} \quad \overline{5 \ 1 \ 5} \quad \overset{\infty}{\overline{5 \ 1}} \quad \overset{9}{\overline{2 \ 1 \ 5}}$
--	--

$0 \quad \overline{0 \ 5 \ 5} \quad \overline{4 \ 0 \ 5} \quad \overset{\infty}{4}$	$4 \quad \overline{3 \ 2 \ 5} \quad \overset{z}{\overline{5 \ 4 \ 0}} \quad \overset{\sim}{4}$
---	--

$\overline{4 \ 3} \quad 3 \quad \overset{9}{\overline{4 \ 3 \ 4 \ 5}} \quad \overset{\infty}{1}$	$\overset{\sim}{1} \quad \overline{1 \ 5} \quad \overset{9}{\overline{5 \ 5 \ 4 \ 5}} \quad \overset{\sim}{1}$
--	--

$\overline{4 \ 3 \ 3} \quad \overset{\infty}{3 \ 2 \ 1} \quad \overset{9}{\overline{2 \ 1 \ 3 \ 2}} \quad 1$	$\overset{3}{\overline{2 \ 3 \ 3}} \quad \overline{4 \ 3} \quad \overset{9}{\overline{2 \ 1 \ 2 \ 3}} \quad \overset{\sim}{4}$
--	--

$\begin{array}{cccc} \overline{5} & \overline{44} & \overset{\infty}{4} & \\ \overline{4544} & & & \overline{4} \end{array}$	$\begin{array}{ccccccc} \overset{z}{\overline{1}} & \overline{5} & \overline{54} & \overline{5} & \overline{44} & \overline{4} & \overset{NG}{\sim} \\ \overline{44} & & & & & & \overline{4} \end{array}$
--	--

\*Arkuh Alok

$\begin{array}{cccc} 0 & 0 & \overline{345} & \overset{\infty}{4} \\ & & \overline{45} & \end{array}$	$\begin{array}{ccccccc} \overset{z}{\overline{44}} & \overline{4} & \overline{4} & \overline{3} & \overline{4} & \overline{5} & \overset{\infty}{5} \\ & & & & & & \overline{5} \end{array}$
---	--

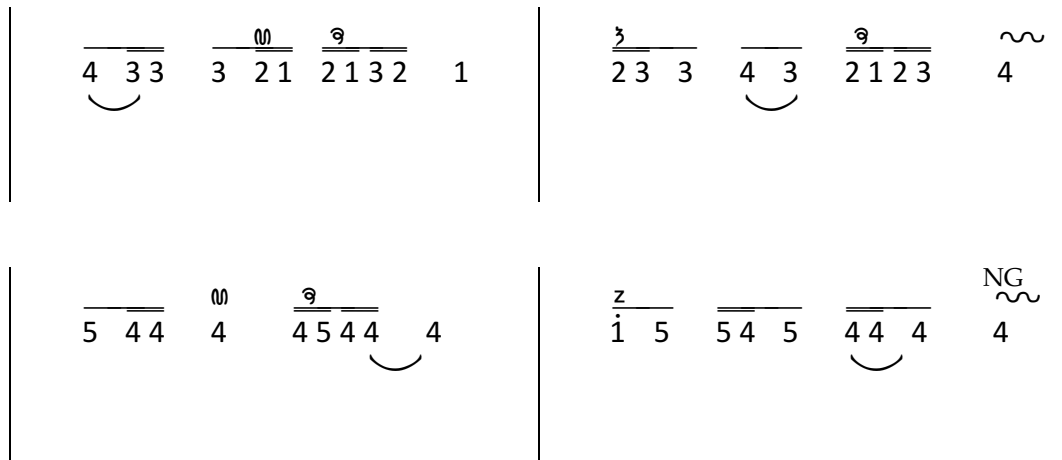
$\begin{array}{ccccccc} \overset{z}{\overline{0}} & \overline{4} & \overline{3} & \overline{4} & \overline{32} & \overline{1} & \overline{1} \\ & & & & & & \overline{1} \end{array}$	$\begin{array}{ccccccc} \overline{15} & \overline{2} & \overset{g}{\overline{1324}} & \overset{z}{\overline{45}} & \overline{4} & \overset{\sim}{4} & \\ \overline{15} & & & & & & \end{array}$
---	---

$\begin{array}{ccccccc} 0 & \overline{0} & \overline{43} & \overline{2} & \overline{1} & \overline{5} & \overline{43} \\ & & \overline{43} & & & & \overline{43} \end{array}$	$\begin{array}{ccccccc} \overline{2} & \overline{3} & \overline{4} & \overline{44} & \overline{3215} & \overline{5} & \\ \overline{2} & & & & & & \overline{5} \end{array}$
---	---

$\begin{array}{cccc} 0 & \overline{1} & \overline{5} & \overset{g}{\overline{451}} \\ & \overline{15} & & \overline{451} \end{array}$	$\begin{array}{ccccccc} \overline{32} & \overline{1} & \overline{3} & \overline{34} & \overline{2} & \overline{51} & \overset{\sim}{2} \\ \overline{32} & & \overline{3} & & & & \overline{2} \end{array}$
---	--

\*Arkuh sinden

$\begin{array}{cccc} \overline{4} & \overline{3} & \overset{g}{\overline{4345}} & \overset{\infty}{1} \\ \overline{43} & & \overline{4345} & \overline{1} \end{array}$	$\begin{array}{cccc} \overset{\sim}{1} & \overline{1} & \overline{5} & \overset{g}{\overline{5545}} \\ \overline{1} & \overline{5} & \overline{5545} & \overset{\sim}{1} \end{array}$
--	---



### 3.3.4 Renggong Angle

*Renggong Angle* dilihat dari pengertian secara harfiahnya, *Renggong* berasal dari penamaan *embat* yaitu *Rerenggongan*. Menurut KBBI, *Renggong* tidak memiliki entri. Namun, terdapat kata "renggong" yang merujuk pada kuda *renggong*, yaitu kesenian tradisional di daerah Jawa Barat yang menampilkan pertunjukan kuda yang ditunggangi dan biasanya diiringi tarian, sedangkan *Angle* dalam KBBI maupun kamus dalam kamus Sunda tidak dapat ditemukan artinya, sehingga penyaji menyimpulkan bahwa *Renggong Angle* diartikan sebagai salah satu lagu *rerenggongan* atau lagu jalan yang biasa sering disajikan dalam perangkat *kiliningan* atau perangkat *wayang golek*.

**Jalannya Sajian:**

Pada kesempatan ini, garap lagu *Renggong Angle* dalam 3 rambahan *embat dua wilet* dengan *laras salendro*, *laras madenda surupan 4=T*, dan diakhiri dengan *laras mataraman*. Garap *rebab* pada lagu *Renggong Angle* ini berorientasi pada alur melodi lagu, yang mana dalam lagu ini fungsi *rebab* dalam *marengan* yaitu komunikasi dengan *sinden* lewat alunan lirik atau *rumpaka* yang dinyanyikan *sinden* sebagai alur pembawa melodi lagunya, melalui perambahan-perambahan *senggol*, *laras*, dan ornamentasi. Pada akhiran lagu *gending* musikalitas diramu menjadi sebuah *gending* yang menarik, menampilkan ragam *gending* yang khas sebagai penanda menuju lagu selanjutnya. Pada garap *rebab* sendiri menampilkan sebuah alunan melodi bebas atau merdeka sebagai penghias dari *gending* variatif yang disajikan.

#### RENGGONG ANGLE

Bentuk Gending : Rerenggongan

Embat : Sawilet Satengah

Laras : Salendro, Madenda

Surupan : Salendro 1= T, Madenda 4=T

Transkriptor : Rio Gelar W.H, S.Sn.

Pindah embat naik renggong angle

arkuh pangjadi, alok

\*salendro

$0 \quad 0 \quad \overline{0 \ 1} \quad \overline{\overset{9}{5 \ 4 \ 5}}$	$\overline{1 \ 1 \ 1} \quad \overline{5 \ 4} \quad \overline{\overline{5 \ 1 \ 2 \ 1}} \quad \overset{\infty}{5}$
--	---

$5 \quad \overset{z}{\overline{5 \ 4 \ 5}} \quad \overline{1 \ 1} \quad \overset{\infty}{\overline{1 \ 5 \ 0}}$	$\overline{1 \ 1} \quad \overset{3}{\overline{3 \ 2 \ 1}} \quad \overset{9}{\overline{5 \ 4 \ 5 \ 1}} \quad \overset{N}{\overline{1 \ 4 \ 3}}$
---	--

$\overset{\sim}{2} \quad \overset{9}{\overline{.1 \ 3 \ 2}} \quad \overline{2 \ 2 \ 2} \quad \overset{\infty}{2}$	$\overline{2 \ 4} \quad \overset{9}{\overline{3 \ 2 \ 4 \ 3}} \quad \overline{2 \ 2} \quad \overset{\infty}{\overline{3 \ 2 \ 0}}$
---	--

$\overline{1 \ 1} \quad \overline{1 \ 1 \ 1} \quad \overline{5 \ 4 \ 5} \quad \overset{z}{\overline{1 \ 2}}$	$\overline{3 \ 2 \ 1} \quad \overline{3 \ 3 \ 4} \quad \overline{2 \ 5 \ 1} \quad \overset{NG}{\overset{\sim}{2}}$
--	--

\*arkuh sinden

$0 \quad \overset{z}{\overline{3 \ 2 \ 0}} \quad \overline{2 \ 2} \quad \overset{z}{\overline{3 \ 2 \ 0}}$	$\overline{3 \ 2} \quad \overset{\sim}{1} \quad 1 \quad \overset{\infty}{\overline{3 \ 2 \ 0}}$
--	---

$\overline{\overline{2 \ 2 \ 2}} \quad \overline{2 \ 3} \quad \overset{9}{\overline{2 \ 1 \ 2 \ 1}} \quad \overset{\sim}{5}$	$\overline{\overline{0 \ 2 \ 2}} \quad \overline{2 \ 1} \quad \overset{9}{\overline{5 \ 1 \ 5 \ 1}} \quad \overset{N}{\overline{\overset{z}{5 \ 1 \ 5}}}$
--	---

$$\overline{1 \ 54} \quad \overline{54 \ 4} \quad \overline{4444} \quad \overline{54 \ 4}$$

$$\overline{2 \ 1} \quad \overline{3 \ 45} \quad \overline{4 \ 44} \quad \overset{\sim}{4}$$

$$\overline{1 \ 5} \quad \overline{5 \ 5} \quad \overline{5 \ 55} \quad \overline{12 \ 3}$$

$$\overline{45 \ 4} \quad \overline{4 \ 5} \quad \overline{2134} \quad \overset{NG}{\sim} 4$$

$$0 \quad \overline{0 \ 2} \quad \overline{1 \ 11} \quad \overline{15 \ 1}$$

$$\overline{1 \ 1} \quad \overline{1 \ 5} \quad \overline{12 \ 1} \quad 1$$

$$\overline{5 \ 1} \quad \overline{5 \ 11} \quad \overline{2323} \quad \overline{2 \ 1}$$

$$\overline{3 \ 2} \quad \overline{3 \ 23} \quad \overline{3232} \quad \overset{N}{\sim} 1$$

$$\overline{0 \ 2} \quad \overline{3 \ 2} \quad \overline{3232} \quad \overline{1 \ 1}$$

$$\overline{0 \ 2} \quad \overline{3 \ 23} \quad \overline{4 \ 45} \quad \overset{i}{\sim}$$

$$\overline{i \ i} \quad \overset{\sim}{5} \quad \overline{4 \ 43} \quad 4$$

$$\overline{4 \ 5} \quad \overline{3 \ 45} \quad \overline{1545} \quad \overset{NG}{\sim} i$$

$0 \quad 0 \quad \overline{0 \ 3} \quad \overline{\overline{z} \ 2 \ 2 \ 2}$	$\overline{2 \ 2} \quad \overline{\overline{2 \ 2 \ 2 \ 2}} \quad \overline{\overline{\overline{1 \ 5} \ 3}} \quad \overline{\overline{2 \ 2}}$
$\overline{2 \ 2} \quad \overline{\overline{2}} \quad \overline{\overline{\overline{9} \ 1 \ 5 \ 1 \ 5}} \quad \overline{\overline{\overline{\xi} \ 1 \ 2 \ 2}}$	$\overline{2 \ 3 \ 2} \quad \overline{3 \ 3 \ 4} \quad \overline{\overline{z} \ 3 \ 2 \ 1} \quad \overline{\overline{N} \ 1 \ 3 \ 2}$
$\overline{0 \ 4} \quad \overline{\overline{z} \ 1 \ 3} \quad \overline{2 \ 2 \ 3} \quad \overline{\overline{\overline{2}}}$	$\overline{0 \ 2} \quad \overline{2 \ 1 \ 5} \quad \overline{\overline{\overline{9} \ 1 \ 2 \ 3}} \quad \overline{3 \ 2}$
$\overline{\overline{3 \ 3 \ 3}} \quad \overline{\overline{\overline{2} \ 3 \ 2 \ 0}} \quad \overline{4 \ 4} \quad \overline{3 \ 4}$	$\overline{0 \ 5} \quad \overline{\overline{z} \ 4 \ 3 \ 4} \quad \overline{\overline{\overline{9} \ 5 \ 1 \ 5 \ 1}} \quad \overline{\overline{\overline{NG} \ 2}}$
$0 \quad 0 \quad \overline{0 \ 1} \quad \overline{\overline{\overline{\xi} \ 5 \ 1 \ 5 \ 1}}$	$\overline{\overline{z} \ 5 \ 1} \quad \overline{1 \ 5 \ 4} \quad \overline{1 \ 5 \ 4} \quad \overline{5 \ 5}$
$\overline{\overline{5}} \quad \overline{\overline{\overline{4 \ 5}}} \quad \overline{\overline{\overline{9} \ 5 \ 4 \ 5 \ 4}} \quad 1$	$\overline{1 \ 1} \quad \overline{2 \ 1 \ 5} \quad \overline{\overline{\overline{9} \ 2 \ 1 \ 2 \ 1}} \quad \overline{\overline{\overline{N} \ 5}}$

$$\begin{array}{cccc} \emptyset & & \mathfrak{g} & \\ 4 & \overline{1\ 5} & \overline{4\ 4\ 5\ 4} & \overline{4} \\ & \underbrace{\hspace{1.5cm}} & \underbrace{\hspace{1.5cm}} & \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc} & & \xi & \mathfrak{z} \\ \overline{2\ 1} & \overline{3\ 4\ 5} & \overline{4\ 4\ 4} & \overline{4} \\ & & \underbrace{\hspace{1.5cm}} & \underbrace{\hspace{1.5cm}} \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc} \mathfrak{z} & & \mathfrak{z} & \xi \\ \overline{1\ 5} & \overline{5\ 5} & \overline{5\ 5\ 5} & \overline{1\ 2\ 3} \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc} & \emptyset & \mathfrak{g} & \text{NG} \\ \overline{4\ 5\ 4} & \overline{4\ 5} & \overline{2\ 1\ 3\ 4} & \overline{4} \\ \underbrace{\hspace{1.5cm}} & & \underbrace{\hspace{1.5cm}} & \underbrace{\hspace{1.5cm}} \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc} & \mathfrak{z} & & \\ 0 & \overline{0\ 3} & \overline{3\ 3\ 2\ 3} & \overline{3} \\ & & \underbrace{\hspace{1.5cm}} & \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc} & & & \mathfrak{z} \\ \overline{0\ 1\ 1} & \overline{5\ 1\ 2\ 1} & \overline{1\ 5} & \overline{1} \\ & & & \underbrace{\hspace{1.5cm}} \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc} & \mathfrak{z} & & \\ 0 & \overline{0\ 3} & \overline{3\ 3\ 2\ 3} & \overline{3\ 2} \\ & & \underbrace{\hspace{1.5cm}} & \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc} & \mathfrak{g} & \mathfrak{z} & \text{NG} \\ \overline{0\ 2} & \overline{1\ 5\ 4\ 5} & \overline{4\ 5\ 1} & \overline{1} \\ & & & \underbrace{\hspace{1.5cm}} \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc} & & \mathfrak{g} & \mathfrak{z} \\ 0 & \overline{4\ 4} & \overline{3\ 3\ 4\ 5} & \overline{4\ 5\ 0} \\ & & & \underbrace{\hspace{1.5cm}} \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc} & & \xi & \emptyset \\ \overline{4\ 3} & \overline{1\ 1\ 2} & \overline{3\ 2} & \overline{3} \\ & & \underbrace{\hspace{1.5cm}} & \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc} & & \xi & \emptyset \\ \overline{0\ 3} & \overline{2\ 2\ 2} & \overline{3\ 2\ 3\ 2} & \overline{2} \\ & \underbrace{\hspace{1.5cm}} & & \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc} & & \mathfrak{g} & \text{NG} \\ \overline{4\ 5} & \overline{3\ 4\ 5} & \overline{1\ 5\ 4\ 5} & \overline{1} \\ & & & \underbrace{\hspace{1.5cm}} \end{array}$$



$$\begin{array}{c} \overline{3} \\ \underbrace{4354}^{\text{g}} \end{array} \quad \overline{33} \quad \overline{4354}^{\text{g}}$$

$$\overline{04} \quad \overline{343}^{\text{e}} \quad \overline{21} \quad \overline{2}^{\text{m}}$$

$$\overline{043}^{\text{e}} \quad \overline{51} \quad \overline{2132}^{\text{g}} \quad \overline{2}$$

$$\overline{24} \quad \overline{351}^{\text{g}} \quad \overline{5151}^{\text{m}} \quad \overline{2}^{\text{NG}}$$

$$0 \quad \overline{05} \quad \overline{444}^{\text{z}} \quad \overline{434}^{\text{z}}$$

$$\overline{44} \quad \overline{43} \quad \overline{454}^{\text{m}} \quad \overline{4}^{\text{z}}$$

$$\overline{05} \quad \overline{41} \quad \overline{545}^{\text{e}} \quad \overline{44}^{\text{m}}$$

$$\overline{15} \quad \overline{151}^{\text{z}} \quad \overline{5454}^{\text{m}} \quad \overline{4}^{\text{NG}}$$

$$\overline{05} \quad \overline{15} \quad \overline{1515}^{\text{z}}$$

$$\overline{05} \quad \overline{151}^{\text{e}} \quad \overline{221}^{\text{g}} \quad \overline{4}$$

$$\overline{44} \quad \overline{3}^{\text{z}}$$

$$\overline{23} \quad \overline{323}^{\text{z}} \quad \overline{1232}^{\text{m}} \quad \overline{4}^{\text{NG}}$$

$0 \quad 0 \quad \overline{0 \ 1} \quad \overline{\overline{z} \ 5 \ 5} \quad 5$	$\overline{5 \ 5} \quad \overline{\overline{5 \ 5 \ 5 \ 5}} \quad \overline{\overline{\overline{4 \ 3 \ 1}}} \quad \overline{\overline{5 \ 5}}$
$\overline{5 \ 5} \quad \overline{\overline{5}} \quad \overline{\overline{\overline{4 \ 3 \ 4 \ 3}}} \quad \overline{\overline{\overline{\xi} \ 4 \ 5 \ 5}}$	$\overline{5 \ 1 \ 5} \quad \overline{1 \ 1 \ 2} \quad \overline{\overline{z} \ 1 \ 5 \ 4} \quad \overline{\overline{N} \ 4 \ 1 \ 5}$
$\overline{0 \ 5} \quad \overline{\overline{z} \ 4 \ 1} \quad \overline{5 \ 5 \ 1} \quad \overline{\overline{\overline{5}}}$	$\overline{0 \ 5} \quad \overline{5 \ 4 \ 3} \quad \overline{\overline{\overline{4} \ 4 \ 5 \ 1}} \quad \overline{1 \ 5}$
$\overline{1 \ 1 \ 1} \quad \overline{\overline{\overline{5} \ 1 \ 5 \ 0}} \quad \overline{2 \ 2} \quad \overline{1 \ 2}$	$\overline{0 \ 3} \quad \overline{\overline{z} \ 2 \ 1 \ 2} \quad \overline{\overline{\overline{4} \ 3 \ 4 \ 3 \ 4}} \quad \overline{\overline{\overline{NG} \ 5}}$
$0 \quad 0 \quad \overline{0 \ 4} \quad \overline{\overline{\overline{\xi} \ 3 \ 4 \ 3 \ 4}}$	$\overline{\overline{z} \ 3 \ 4} \quad \overline{4 \ 3 \ 2} \quad \overline{4 \ 3 \ 2} \quad \overline{1 \ 1}$
$\overline{\overline{5} \ 1} \quad \overline{\overline{\overline{2 \ 1}}} \quad \overline{\overline{\overline{4} \ 3 \ 2 \ 3 \ 2}} \quad 4$	$\overline{4 \ 4} \quad \overline{5 \ 1 \ 3} \quad \overline{\overline{\overline{4} \ 5 \ 4 \ 5 \ 4}} \quad \overline{\overline{\overline{N} \ 3}}$

$$\begin{array}{c} \infty \\ \underline{2} \quad \underline{4 \ 3} \quad \underline{\underline{2 \ 2 \ 3 \ 2}} \quad \underline{2} \end{array}$$

$$\begin{array}{c} \underline{5 \ 4} \quad \underline{\xi \ 1 \ 2 \ 3} \quad \underline{\underline{z \ 2 \ 2 \ 2}} \quad \overset{\sim}{2} \end{array}$$

$$\begin{array}{c} \underline{\underline{z \ 4 \ 3}} \quad \underline{3 \ 3} \quad \underline{\underline{\xi \ 3 \ 3 \ 3}} \quad \underline{\xi \ 4 \ 5 \ 1} \end{array}$$

$$\begin{array}{c} \underline{\underline{2 \ 3 \ 2}} \quad \underline{\infty \ 2 \ 3} \quad \underline{\underline{\xi \ 5 \ 4 \ 1 \ 2}} \quad \overset{\sim}{\overset{\sim}{\overset{\sim}{\text{NG}}}} \ 2 \end{array}$$

$$\begin{array}{c} 0 \quad \underline{0 \ 2} \quad \underline{\underline{z \ 2 \ 1 \ 1}} \quad 1 \end{array}$$

$$\begin{array}{c} \underline{0 \ 4 \ 4} \quad \underline{\underline{\xi \ 3 \ 4 \ 5 \ 4}} \quad \underline{4 \ 3} \quad \overset{\sim}{4} \end{array}$$

$$\begin{array}{c} 0 \quad \underline{0 \ 2} \quad \underline{\underline{z \ 2 \ 1 \ 1}} \quad 1 \end{array}$$

$$\begin{array}{c} \underline{3 \ 4} \quad \underline{\underline{\xi \ 5 \ 4 \ 3 \ 5}} \quad \underline{4 \ 4 \ 3} \quad \overset{\sim}{\overset{\sim}{\overset{\sim}{\text{N}}}} \ 4 \end{array}$$

$$\begin{array}{c} 0 \quad \underline{2 \ 2} \quad \underline{\underline{1 \ 1 \ 2}} \quad \overset{\infty}{\underline{3}} \end{array}$$

$$\begin{array}{c} 0 \quad \underline{\underline{\xi \ 3 \ 2 \ 1}} \quad \underline{2 \ 1} \quad \underline{\underline{z \ 1 \ 0 \ 5}} \end{array}$$

$$\begin{array}{c} \underline{\underline{4 \ 4}} \quad \overset{\sim}{3} \quad \underline{\underline{z \ 2 \ 4 \ 3}} \quad 2 \end{array}$$

$$\begin{array}{c} \underline{2 \ 3} \quad \underline{3 \ 2 \ 3} \quad \underline{\underline{1 \ 2 \ 3 \ 2}} \quad \overset{\sim}{\overset{\sim}{\overset{\sim}{\text{NG}}}} \ 4 \end{array}$$

$0 \quad 0 \quad \overline{0 \ 2 \ 1} \quad 1$	$\overset{\infty}{3} \quad \overline{2 \ 1 \ 5} \quad \overset{9}{\overline{1 \ 2 \ 3 \ 2}} \quad \overset{\sim}{2}$
$0 \quad 0 \quad \overline{0 \ 2 \ 1} \quad 1$	$\overset{\sim}{3} \quad \overline{2 \ 1} \quad \overset{z}{2 \ 3} \quad \overset{9}{\overline{2 \ 3 \ 2 \ 3}} \quad \overset{N}{\overset{\sim}{4}}$
$0 \quad 0 \quad \overline{0 \ 3} \quad \overset{9}{\overline{2 \ 1 \ 2 \ 3}}$	$\overset{\infty}{3} \quad \overline{2 \ 1 \ 5} \quad \overset{9}{\overline{1 \ 2 \ 3 \ 2}} \quad \overset{\sim}{2}$

\*Degung 3=T

$0 \quad \overline{0 \ 5} \quad \overline{4 \ 4 \ 4} \quad \overset{\infty}{3}$	$0 \quad \overline{2 \ 1} \quad \overline{3 \ 2} \quad \overset{\sim}{\overline{2 \ 1 \ 2 \ 3}} \quad \overset{NG}{\overset{\sim}{4}}$
---	--

Arkuh solo rebab pirigan gambang dan kacapi

$\cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 2$	
---	--

Pindah senggol

$\cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad 5$	
---	--

Cindek kendang

P	NG
. . . 1	. . . 2

### 3.3.5 Bendrong Petit

*Bendrong Petit* merupakan sebuah posisi atau *raraga gending* dalam karawitan Sunda, yang digarap oleh penyaji untuk dijadikan sebagai lagu panutup atau *munduran* pada sajian tugas akhir ini. Lagu ini dipilih karena menggunakan lirik yang memiliki makna sebagai *panutup*. Lagu ini memiliki irama atau *embat sawilet* pada *pangjadi* dan pada sajian lagu.

#### Jalannya Sajian:

Setelah lagu *Renggong Angle* selesai, maka selanjutnya dibuat garap *gending* variatif sebagai penanda menuju lagu *Bendrong Petit*. Dalam sajiannya menampilkan garap dengan pola *embat sawilet* dengan *laras salendro 1=T, madenda 4=G dan degung 3=L dan degung 1=L*.

## BENDRONG PETIT

Bentuk Gending: Rerenggongan

Embat : Sawilet

Laras : Salendro, Madenda, dan Degung

Surupan : Salendro 1= T, Madenda 4=G, Degung 3=L, Degung 1=L

Transkriptor : Rio Gelar W.H, S.Sn.

\*arkuh sinden

Salendro 1=T

$0 \quad \overline{0 \ 1} \quad \overline{z \ 1 \ 5} \quad \overline{\overline{1 \ 2 \ 0}}$	$\overline{1 \ 5} \quad \overline{\overline{a \ 2 \ 1 \ 2}} \quad \overline{5 \ 1} \quad \overline{5} \quad N$
$0 \quad \overline{0 \ 5} \quad \overline{\overline{\epsilon \ 5 \ 4}} \quad \overline{5}$	$1 \quad \overline{5 \ 4} \quad \overline{\overline{z \ 5 \ 1 \ 4 \ 5}} \quad \overline{5} \quad NG$
$\overline{5 \ 4} \quad \overline{\overline{\epsilon \ 5 \ 1 \ 2}} \quad \overline{1 \ 5} \quad \overline{5} \quad \overline{5}$	$\overline{0 \ 2} \quad \overline{\overline{z \ 2 \ 1 \ 2}} \quad \overline{\overline{a \ 1 \ 5 \ 2 \ 1}} \quad \overline{5} \quad N$
$0 \quad \overline{0 \ 1} \quad \overline{\overline{5 \ 1 \ 2}} \quad \overline{2}$	$\overline{1 \ 4 \ 5} \quad \overline{\overline{\overline{1 \ 2 \ 2 \ 2}}} \quad \overline{\overline{a \ 3 \ 2 \ 1 \ 2}} \quad \overline{2} \quad NG$
$0 \quad \overline{\overline{\epsilon \ 3 \ 2}} \quad \overline{\overline{z \ 3 \ 2 \ 1}} \quad 1$	$2 \quad \overline{4 \ 3} \quad \overline{\overline{a \ 5 \ 1 \ 2 \ 1}} \quad \overline{2} \quad N$

0	$\overline{0\ 3}$	$\overline{\overline{2\ 1\ 2\ 1}}$	$\overline{5}$
		( )	

$\overline{\overline{1\ 2\ 1}}$	$\overline{3\ 4}$	$\overline{\overline{3\ 3\ 4}}$	$\overline{5}$
	( )	( )	NG

0	$\overline{0\ 5}$	$\overline{\overline{0\ 4\ 3\ 4}}$	4
		( )	

$\overline{\overline{5\ 5\ 5}}$	$\overline{\overline{3\ 4}}$	$\overline{\overline{\overline{3\ 4\ 5\ 4}}}$	$\overline{5}$
	( )	( )	esN

0	$\overline{0\ 2}$	$\overline{\overline{1\ 2\ 1}}$	1

$\overline{\overline{1\ 4\ 5}}$	$\overline{\overline{2\ 4\ 3}}$	$\overline{\overline{\overline{1\ 2\ 3\ 2}}}$	$\overline{2}$
	( )		NG

0	$\overline{\overline{3\ 2}}$	$\overline{\overline{\overline{3\ 2\ 1}}}$	1
		( )	

$\overline{2\ 2}$	$\overline{\overline{1\ 5\ 1\ 2}}$	$\overline{\overline{2\ 1\ 2}}$	$\overline{\overline{\overline{3\ 4\ 4}}}$
		( )	esN

$\overline{4}$	$\overline{0\ 5}$	$\overline{\overline{5\ 4}}$	$\overline{5}$
		( )	

1	$\overline{\overline{5\ 4}}$	$\overline{\overline{\overline{5\ 1\ 4\ 5}}}$	$\overline{5}$
			NG

0	$\overline{0\ 5}$	$\overline{\overline{0\ 4\ 3\ 4}}$	4
		( )	

$\overline{\overline{5\ 5\ 5}}$	$\overline{\overline{3\ 4}}$	$\overline{\overline{\overline{3\ 4\ 5\ 4}}}$	$\overline{5}$
	( )	( )	esN

$$\begin{array}{cccc|cccc}
 0 & \overline{2\ 1} & \overline{\xi} & \overline{z} & 4 & \overline{z} & \overline{z} & \overline{NG} \\
 & & 5\ 12 & 3\ 4 & & 3\ 2 & 1\ 5\ 1\ 5 & 2 \\
 & & \underbrace{\phantom{5\ 12}} & & & & \underbrace{\phantom{1\ 5\ 1\ 5}} & \underbrace{\phantom{2}}
 \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc|cccc}
 0 & \overline{0\ 2} & \overline{z} & \infty & \overline{0\ 2} & \overline{1\ 5} & \overline{5\ 5\ 4} & \overline{N} \\
 & & 2\ 1 & 2 & & & 3\ 4\ 5\ 4 & \\
 & & \underbrace{\phantom{2\ 1}} & & & & \underbrace{\phantom{5\ 5\ 4}} & \underbrace{\phantom{3\ 4\ 5\ 4}}
 \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc|cccc}
 0 & \overline{1\ 2} & \overline{\xi} & \infty & \overline{2\ 1} & \overline{3} & \overline{0\ 4\ 5\ 3} & \overline{NG} \\
 & & 5\ 12 & 1 & & & & 5 \\
 & & \underbrace{\phantom{5\ 12}} & & & \underbrace{\phantom{3}} & \underbrace{\phantom{0\ 4\ 5\ 3}} & \underbrace{\phantom{5}}
 \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc|cccc}
 \overline{0\ 3} & 2 & \overline{\xi} & \infty & \overline{0\ 3} & 2 & \overline{\xi} & \infty \\
 & & 4\ 3 & 4 & & & 4\ 3 & 4 \\
 & & \underbrace{\phantom{4\ 3}} & & & & \underbrace{\phantom{4\ 3}} & 
 \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc|cccc}
 \overline{0\ 4} & \overline{3\ 2\ 3} & \overline{4\ 4} & 3 & 4 & \overline{z} & \overline{z} & \overline{NG} \\
 & & \underbrace{\phantom{4\ 4}} & & & 3\ 2 & 3\ 4\ 3\ 1 & 2 \\
 & & & & & & \underbrace{\phantom{3\ 4\ 3\ 1}} & \underbrace{\phantom{2}}
 \end{array}$$

$$\begin{array}{cccc|cccc}
 0 & \overline{0\ 4} & \overline{z} & \infty & \overline{0\ 3} & \overline{2\ 1} & \overline{3\ 3\ 4} & \overline{N} \\
 & & 3\ 2 & 3 & & & & 3 \\
 & & \underbrace{\phantom{3\ 2}} & & & \underbrace{\phantom{2\ 1}} & \underbrace{\phantom{3\ 3\ 4}} & \underbrace{\phantom{3}}
 \end{array}$$

$0 \quad \overline{4 \ 3} \quad \overline{\overset{3}{4} \ 5 \ 5} \quad i$	$\overline{5 \ 2} \quad \overline{1} \quad \overline{\overset{9}{0} \ 3 \ 4 \ 4} \quad \overset{NG}{5}$
--	---

$0 \quad \overline{0 \ 3} \quad \overline{2 \ 2} \quad 2$	$\overline{\xi} \quad \overline{5 \ 1 \ 2} \quad \overline{1 \ 2} \quad \overline{5 \ 1} \quad \overset{\infty}{2}$
---	---

$0 \quad \overline{0 \ 2} \quad \overline{\overset{9}{1} \ 2 \ 1} \quad 1$	$\overline{1 \ 4 \ 5} \quad \overline{2 \ 4 \ 3} \quad \overline{\xi} \quad \overline{1 \ 2 \ 3 \ 2} \quad \overset{NG}{2}$
--	---

\*arkuh alok salendro

$\overline{0 \ 4} \quad \overline{\overset{z}{3} \ 2} \quad \overline{2} \quad \overline{2 \ 4 \ 3} \quad \overset{\infty}{5}$	$\overline{3 \ 2} \quad \overline{\overset{9}{4} \ 3 \ 4 \ 5} \quad \overline{4 \ 3} \quad \overset{N}{2}$
--	--

$0 \quad \overline{4 \ 3} \quad \overline{\overset{3}{4} \ 3 \ 4} \quad 5$	$\overline{0 \ 5} \quad \overline{5 \ 3 \ 4} \quad \overline{5 \ 5} \quad \overset{NG}{5}$
--	--

$\overline{0 \ 3} \quad \overline{\xi} \quad \overline{3 \ 4} \quad \overset{\infty}{4}$	$\overline{0 \ 3} \quad \overline{\xi} \quad \overline{3 \ 4} \quad \overset{\infty}{4}$
--	--

0	$\overline{0\ 4}$	$\overline{\overset{9}{4\ 4}}$	3
5	$\overline{\overline{1\ 2}}$	$\overline{\overset{z}{4\ 5}}$	$\overline{\overset{\xi}{1\ 2\ 3\ 2}}$ <sup>NG</sup>

\*arkuh sinden

Madenda 4=G

0	$\overline{0\ 3}$	$\overline{\overset{z}{4\ 3}}$	$\overset{\sim}{3}$
0	4	$\overline{\overset{9}{3\ 4\ 5}}$	$\overline{\overset{\xi}{4\ 3\ 0}}$ <sup>N</sup>

0	$\overline{0\ 2}$	$\overline{\overset{\xi}{2\ 1}}$	1
0	2	1	$\overline{\overset{z}{3\ 4\ 5\ 4}}$ <sup>NG</sup>

0	$\overline{0\ 5}$	$\overline{5\ 4}$	$\overline{\overline{3\ 4}}$ 0
5	4	3	$\overline{\overline{4\ 5}}$ <sup>N</sup>

$\overline{2\ 2}$	$\overline{0\ 1}$	$\overline{\overset{9}{5\ 1\ 2}}$	$\overset{\infty}{2}$
0	2	$\overline{\overline{1\ 5\ 4}}$	$\overline{\overset{9}{3\ 4\ 5\ 1}}$ <sup>NG</sup>

$0 \quad 0 \quad \overline{0 \ 2 \ 1} \quad \overset{z}{\sim} 1$	$0 \quad \overline{0 \ 5} \quad \overline{\overline{5 \ 1 \ 5}} \quad \overset{z}{\sim} 5$
$0 \quad \overline{0 \ 3} \quad \overline{\overline{2 \ 1 \ 2 \ 1}} \quad \overset{s}{\sim} 5$	$\overline{1 \ 2 \ 1} \quad \overline{3 \ 4} \quad \overline{\overline{3 \ 3 \ 4}} \quad \overset{NG}{\sim} 5$
$0 \quad \overline{0 \ 2} \quad \overline{\overline{1 \ 2 \ 1 \ 2}} \quad 1$	$\overset{s}{1} \quad \overline{1 \ 5} \quad \overline{\overline{2 \ 1 \ 1}} \quad \overset{N}{1}$
$0 \quad \overline{0 \ 2} \quad \overline{1 \ 2 \ 1} \quad 1$	$0 \ 2 \quad \overline{1 \ 2} \quad \overline{\overline{3 \ 2 \ 1 \ 2}} \quad \overset{NG}{\sim} 2$
$0 \quad 0 \quad 0 \quad \overline{0 \ 2}$	$1 \quad \overline{\overline{3 \ 2 \ 1}} \quad 2 \quad \overset{N}{\sim} 3$
$0 \quad \overline{0 \ 5} \quad \overline{\overline{5 \ 4}} \quad 5$	$1 \quad \overline{2 \ 1} \quad \overline{\overline{3 \ 2 \ 1 \ 2}} \quad \overset{NG}{\sim} 1 \quad \overline{1 \ 5} \quad 0$

$0 \quad \overline{0 \ 5} \quad \overline{\overline{0 \ 4 \ 3 \ 4}} \quad \overset{\sim}{3}$	$0 \quad \overline{3 \ 4} \quad \overline{\overline{5 \ 4 \ 3}} \quad \overset{\sim}{2}$
$0 \quad \overline{\overline{3 \ 4}} \quad \overline{\overline{5 \ 1 \ 2}} \quad 1$	$0 \quad \overline{\overline{3 \ 4}} \quad \overline{\overline{1 \ 5 \ 1 \ 5}} \quad \overset{\sim}{2}$
$0 \quad \overline{0 \ 2} \quad \overline{\overline{2 \ 1}} \quad \overset{\sim}{2}$	$\overline{0 \ 2} \quad \overline{1 \ 5} \quad \overline{\overline{5 \ 5 \ 4}} \quad \overset{N}{\overline{\overline{3 \ 4 \ 5 \ 4}}}$
$0 \quad \overline{1 \ 2} \quad \overline{\overline{5 \ 1 \ 2}} \quad \overset{\sim}{1}$	$\overline{2 \ 1} \quad \overset{\sim}{3} \quad \overline{\overline{0 \ 4 \ 5 \ 3}} \quad \overset{NG}{\overset{\sim}{5}}$
$\overline{0 \ 3} \quad 2 \quad \overline{\overline{4 \ 3}} \quad \overset{\sim}{4}$	$\overline{0 \ 3} \quad 2 \quad \overline{\overline{4 \ 3}} \quad \overset{\sim}{4}$
$0 \quad \overline{0 \ 2} \quad \overline{\overline{3 \ 2}} \quad 1$	$\overline{0 \ 2} \quad \overline{\overline{1 \ 2 \ 0}} \quad \overline{\overline{5 \ 1 \ 2 \ 1}} \quad \overset{NG}{\overset{\sim}{2}}$

0	$\overline{0\ 4}$	$\overline{\overline{3\ 2}}$	$\overline{3}$
		⌞	

$\overline{0\ 3}$	$\overline{2\ 1}$	$\overline{\overline{3\ 3\ 4}}$	$\overline{3}$
	⌞	⌞	$\overline{\overline{N}}$

0	$\overline{4\ 3}$	$\overline{\overline{4\ 5\ 5}}$	$\overline{i}$
	⌞		

$\overline{5\ 2}$	$\overline{1}$	$\overline{\overline{0\ 3\ 4\ 4}}$	$\overline{5}$
	⌞	⌞	$\overline{\overline{NG}}$

0	$\overline{0\ 3}$	$\overline{\overline{2\ 2}}$	$\overline{2}$

$\overline{\overline{5\ 1\ 2}}$	$\overline{1\ 2}$	$\overline{5\ 1}$	$\overline{2}$
		⌞	$\overline{\overline{N}}$

0	$\overline{0\ 2}$	$\overline{\overline{1\ 2\ 1}}$	$\overline{5^+}$

$\overline{1\ 2}$	$\overline{1\ 5}$	$\overline{\overline{1\ 2\ 1}}$	$\overline{2}$
		⌞	⌞
			$\overline{\overline{NG}}$

\*arkuh alok madenda 4=G

0	0	$\overline{0\ 4}$	$\overline{\overline{3\ 2\ 2}}$

$\overline{2\ 1}$	$\overline{5^+\ 2}$	$\overline{4\ 3}$	$\overline{2}$
		⌞	$\overline{\overline{N}}$

0	$\overline{4\ 3}$	$\overline{\overline{4\ 3\ 4}}$	$\overline{5}$
	⌞	⌞	

$\overline{2\ 1}$	$\overline{3\ 3\ 4}$	$\overline{5\ 5}$	$\overline{5}$
	⌞	⌞	$\overline{\overline{NG}}$

$\begin{array}{cccc} \overline{0} & \overline{3} & \overset{\epsilon}{2} & \overline{3} & \overline{4} & \overline{\overline{4}} & \overline{3} & 0 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} \overline{0} & \overline{3} & \overset{\epsilon}{2} & \overline{3} & \overline{4} & \overline{\overline{3}} & \overline{2} \end{array}$
$\begin{array}{cccc} 0 & \overline{0} & \overline{3} & \overline{4} & \overline{5} & 1 & \overline{\overline{2}} & 1 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} \overline{2} & 1 & \overline{2} & \overline{5} & \overline{\overline{1}} & \overline{2} & 1 & \overset{NG}{\overline{2}} \end{array}$

\*arkuh sinden

Degung 1=L

$\begin{array}{cccc} 0 & \overline{0} & \overline{5} & \overline{4} & \overline{4} & \overline{4} & \overset{z}{\overline{4}} & \overset{z}{\overline{4}} \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 0 & \overline{4} & \overline{5} & \overline{4} & \overline{5} & \overline{4} & \overline{1} & \overset{\epsilon}{\overline{1}} & \overset{N}{0} \end{array}$
$\begin{array}{cccc} 0 & \overline{4} & \overline{3} & \overline{4} & \overline{5} & 1 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} 0 & \overline{1} & \overline{5} & \overline{\overline{3}} & \overline{\overline{4}} & \overline{\overline{5}} & \overline{3} & \overset{NG}{\overline{4}} \end{array}$
$\begin{array}{cccc} 0 & \overline{0} & \overline{5} & \overline{5} & \overline{4} & \overline{\overline{3}} & \overline{\overline{4}} & 0 \end{array}$	$\begin{array}{cccc} \overline{5} & \overline{4} & \overline{3} & \overline{4} & \overline{5} & \overset{z}{\overline{1}} & \overset{N}{1} \end{array}$

0	<u>0 1</u>	<u>5 4 3</u> <sup>g</sup>	<u>4</u> <sup>8</sup>
0	<u>5</u>	<u>1 2 1</u> <sup>g</sup>	<u>3 4 5 1</u> <sup>g</sup> <u>1</u> <sup>NG</sup>

0	0	<u>0 1 5</u> <sup>z</sup>	<u>4</u> <sup>z</sup>
0	<u>0 3</u>	<u>5 4 3</u>	<u>4</u> <sup>z</sup>

0	<u>0 2</u>	<u>2 1 2 1</u> <sup>g</sup>	<u>5+</u> <sup>8</sup>
1	<u>2 1</u> <sup>ε</sup>	<u>3 2</u>	<u>1 2 3</u> <sup>g</sup> <u>4</u> <sup>NG</sup>

0	<u>0 2</u>	<u>1 2 1 2</u> <sup>g</sup>	<u>1</u>
1	<u>1 5</u> <sup>8</sup>	<u>2 1 1</u> <sup>g</sup>	<u>1</u> <sup>N</sup>

\*degung 3=T

0	<u>0 2</u>	<u>1 2 1</u> <sup>g</sup>	<u>1</u>
0	<u>1 5</u>	<u>4 3</u>	<u>4</u> <sup>NG</sup>

\*degung 1=L

0	0	0	<u>0 2</u>
1	<u>3 2 1</u> <sup>g</sup>	<u>5+</u>	<u>1</u> <sup>N</sup>

$$0 \quad \overline{03} \quad \overline{\xi} \begin{array}{c} 2 \\ 1 \end{array} \quad 2$$

⏟

$$1 \quad \overline{21} \quad \overline{\eta} \begin{array}{c} 3 \\ 4 \\ 5 \\ 4 \end{array} \quad \overline{\xi} \begin{array}{c} \text{NG} \\ 3 \\ 4 \\ 0 \end{array}$$

⏟

$$0 \quad \overline{05} \quad \overline{\xi} \begin{array}{c} 4 \\ 3 \end{array} \quad \overset{\infty}{4}$$

⏟

$$0 \quad \overline{15} \quad \overline{\xi} \begin{array}{c} 4 \\ 5 \\ 4 \end{array} \quad \overset{\infty}{3}$$

⏟

$$0 \quad \overline{02} \quad \overline{\eta} \begin{array}{c} 1 \\ 2 \\ 1 \end{array} \quad 1$$

⏟

$$0 \quad \overline{21} \quad \overline{\xi} \begin{array}{c} 5 \\ 1 \\ 2 \\ 1 \end{array} \quad \overset{\text{NG}}{1}$$

⏟

$$0 \quad \overline{05} \quad \overline{\xi} \begin{array}{c} 4 \\ 4 \end{array} \quad \overset{\sim}{4}$$

⏟

$$0 \quad \overline{04} \quad \overline{\eta} \begin{array}{c} 5 \\ 4 \\ 5 \end{array} \quad \overline{\xi} \begin{array}{c} \text{N} \\ 1 \\ 5 \\ 0 \end{array}$$

⏟

$$0 \quad \overline{43} \quad \overline{\xi} \begin{array}{c} 4 \\ 5 \end{array} \quad 1$$

⏟

$$0 \quad \overline{15} \quad \overline{\xi} \begin{array}{c} 3 \\ 4 \\ 5 \\ 3 \end{array} \quad \overset{\text{NG}}{4}$$

⏟

$$0 \quad \overline{05} \quad \overline{\xi} \begin{array}{c} 5 \\ 4 \end{array} \quad \overline{\xi} \begin{array}{c} 3 \\ 4 \\ 0 \end{array}$$

⏟

$$\overset{\infty}{5} \quad \overline{43} \quad \overline{\xi} \begin{array}{c} 4 \\ 5 \end{array} \quad \overset{\xi}{1}^{\text{N}}$$

⏟

$0 \quad \overline{0 \ 1} \quad \overline{\overline{5 \ 4 \ 3}} \quad \infty \ 4$	$\overline{0 \ 5} \quad \overline{\overline{1 \ 2 \ 1}} \quad \overline{\overline{3 \ 4 \ 5 \ 1}} \quad \overset{NG}{\sim} 1$
$0 \quad 0 \quad \overline{\overline{0 \ 1 \ 5}} \quad \sim 4$	$0 \quad \overline{0 \ 3} \quad \overline{\overline{5 \ 4 \ 3}} \quad \overset{Z}{\sim} 4$
$0 \quad \overline{0 \ 2} \quad \overline{\overline{\overline{2 \ 1 \ 2 \ 1}}} \quad \infty \ 5^+$	$\overline{1 \ 2 \ 1} \quad \overline{3 \ 2} \quad \overline{1 \ 2 \ 3} \quad \overset{NG}{\sim} 4$
$0 \quad \overline{0 \ 2} \quad \overline{\overline{1 \ 1}} \quad \infty \ 1$	$\overline{0 \ 1} \quad \overline{2 \ 3} \quad \overline{\overline{2 \ 1 \ 2 \ 1}} \quad \overset{Z}{\sim} 1$
$0 \quad \overline{0 \ 2} \quad \overline{\overline{1 \ 2 \ 1}} \quad 5^+$	$1 \quad \overline{\overline{3 \ 2 \ 1}} \quad \overline{5^+ \ 1} \quad \overset{NG}{\sim}$

## Keterangan Simbol Ornamentasi Rebab

Tabel 02. Simbol Ornamentasi

No	Ornamentasi	Simbol
1	Besot	⌒
2	Gedag	~
3	Gedag Gancang	∞
3	Getet	z
4	Gerentes	g
5	Jawil	ε
6	Lelol	3
7	Torolok	≡

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Menguasai instrumen *waditra rebab* menuntut kompetensi tinggi dari seorang pemain (*pengrebab*). Keahlian ini mencakup penguasaan teknik-teknik permainan secara komprehensif, khususnya dalam penjarian dan penerapan ornamentasi musikal. Selain keterampilan teknis, *pengrebab* wajib memiliki pemahaman mendalam mengenai teori *laras* dan *surupan*. Kombinasi antara kemahiran teknik dan pemahaman teori ini esensial untuk menghasilkan variasi gaya permainan *rebab* yang kaya dan mumpuni. Pemilihan *celempungan* sebagai format sajian didasarkan pada observasi bahwa kesenian ini mulai jarang dipentaskan khususnya yang ada di sekitaran penyaji, sehingga dianggap perlu untuk terus diapresiasi dan dilestarikan dengan cara menampilkan esensi garap *rebab* dalam kesenian *celempungan*.

Lebih lanjut, dalam sajian ini *waditra celempung* digantikan oleh *waditra kendang*. Keputusan ini diambil karena *waditra kendang* dinilai menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dalam penggarapan tempo

termasuk kemampuan mengubah *embat* atau irama—dan efektif dalam menggarap bagian *gending peralihan*. Hal ini dapat menjadi sebuah ilmu yang bermanfaat bagi penyaji dalam bidang instrument *waditra rebab* dan khalayak umum.

#### 4.2 Saran

Dalam rangkaian proses tugas akhir ini penyaji menyadari bahwa dalam setiap momen, waktu, dan praktek nya itu harus dilaksanakan secara professional, cekatan, dan tepat waktu. Apa yang telah dialami penyaji selama proses tugas akhir ini sangat menguntungkan, baik dalam materi teori, materi praktek, hingga dukungan moril dari beberapa pihak, terutama pembimbing serta pendukung penyaji.

Penyaji menyadari bahwa penulisan skripsi penyajian karya seni ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu penyaji membutuhkan saran dan kritik yang membangun sebagai evaluasi bagi penyaji agar bisa lebih baik lagi kedepannya. Adapun harapan dari penyaji yaitu semoga karya ini dapat menginspirasi masyarakat seni khususnya mahasiswa Jurusan Karawitan yang akan menyajikan *rebab* dalam *celempungan* supaya lebih baik lagi dari karya-karya sebelumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Kubarsah, R Ubun. (1994). *Waditra Mengenal Alat-alat Kesenian Daerah Jawa Barat*. Bandung: CV. Sampurna.
- Nurrachman, Gilang. (2022). *"Ngarebab Celempungan"*. Skripsi. Bandung: ISBI Bandung
- Permana, Rian. (2016). *"Dasar-Dasar Belajar Rebab Sunda"*. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. Vol.1 (1).
- Suparli, Lili. (2010). *Gamelan Pelog Salendro Induk Teori Karawitan Sunda*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Supanggih, Rahayu. (2007). *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Upandi, Pandi. (1992). *Metodologi Kualitatif / Terapan*. Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Bandung.

## DAFTAR NARASUMBER

Asep Mulyana, Umur 65 Tahun, Seniman/Maestro Rebab Jawa Barat, Alamat Jalan Jatihandap No. 195, Rt. 06 Rw. 04, Kelurahan. Jatihandap, Kecamatan Mandalajati.

Caca Sopandi, Umur 62 Tahun, Profesi Maestro Rebab Jawa Barat, Dosen Pengampu Rebab Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung, Alamat Komplek Margawangi, Jalan. Kencana Wangi 1 No 78, Cijawura – Buah Batu.

Fajri Muhamad Sakti, Umur 23 Tahun, Seniman Muda Jawa Barat, Alamat Kp. Gandol Gang Arasan RT 05 RW 05. Kel. Palasari Kec. Cibiru Kota Bandung.

Tarjo Sudarsono, Umur 64 Tahun, Dosen Rebab Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung, Alamat Komplek Bumi Panyileukan F1 No. 11, Rt. 01 Rw. 05 Kelurahan Cipadung Kidul.

## DAFTAR AUDIO VISUAL

Bendrong Petit (YouTube) Erwin Edwar

<https://www.youtube.com/watch?v=vXwd4tgqfb4>

Jipang Karaton (YouTube) Karawitan 22 A ISBI BDG

[https://www.youtube.com/watch?v=ri6M\\_29Kyg](https://www.youtube.com/watch?v=ri6M_29Kyg)

Kidung 3 Laras (YouTube) Sopcareb

<https://youtu.be/Hke5MKrZadQ?si=scmzYydrbEW2PPR4>

Renggong Bandung naek Angle (YouTube) Aldrian Sylvandi

<https://www.youtube.com/watch?v=76JjdyvD414>



## GLOSARIUM

### A

- Alok : *Alok* merupakan wiraswara yang mengisi kekosongan sinden dalam menyanyikan lagu-lagu kepesendenan.
- Arkuh : *Arkuh* adalah susunan nada/melodi dari sebuah posisi lagu.

### B

- Bubuka : *Bubuka* merupakan sebutan dari sajian awal dalam karawitan.
- Besot : *Besot* merupakan istilah atau penamaan dari ornamentasi.
- Betrik : *Betrik* merupakan istilah atau penamaan dari ornamentasi.

### C

- Celepungan : *Celepungan* merupakan sebuah sajian kesenian yang memiliki perangkat atau alat musik sederhana didalamnya.

### G

- Gedag : *Gedag* merupakan istilah atau penamaan dari ornamentasi permainan rebab.
- Getet : *Getet* merupakan istilah atau penamaan dari ornamentasi permainan rebab.
- Gerentes : *Gerentes* merupakan istilah atau penamaan dari ornamentasi permainan rebab.
- Goong : *Goong* yaitu merupakan sebuah alat musik yang terkandung dalam perangkat gamelan. Mempunyai

bentuk fisik lingkaran besar dan masuk dalam bentuk penclon.

## J

Jawil

: *Jawil* merupakan istilah atau penamaan dari ornamentasi.

## K

Kendang

: *Kendang* Merupakan waditra membranophones yang terbuat dari kulit sebagai wangkis nya (muka bidang), dan kayu berongga sebagai badan nya.

Karawitan

: *Karawitan* adalah seni suara daerah, musik etnis (etnik), musik tradisi/daerah.

## L

Laras

: *Laras* merupakan susunan tangga nada yang mempunyai jarak (interval) tertentu.

Lelol

: *Lelol* merupakan istilah atau penamaan dari ornamentasi permainan rebab.

## M

Mangkatan

: *Mangkatan* adalah memberi aba-aba untuk memulai gending.

Merean

: *Merean* merupakan fungsi untuk memberikan surupan atau nada kepada sinden atau alok.

Marengan

: *Marengan* merupakan fungsi memainkan melodi secara bersamaan dengan sinden atau alok.

Muntutan

: *Muntutan* adalah fungsi menambahkan melodi pemanis saat

sinden atau alok selesai.

## P

Pangkat

: *Pangkat* adalah pola struktur sajian awal dalam Karawitan.

## R

Rebab

: *Rebab* merupakan salah satu *waditra* yang dimainkan dengan cara digesek.

Rerenggongan

: *Rerenggongan* merupakan sebuah bentuk gending dalam karawitan Sunda.

## S

Surupan

: *Surupan* merupakan susunan nada yang berurutan dimulai dari suara nada hingga ulangnya, baik oktaf kecil maupun besar, dengan jumlah nada dan susunan interval nada tertentu.

Sinden

: *Sinden* sebutan penyanyi wanita yang menyanyikan lagu-lagu kepesindenan.

## W

Waditra

: *Waditra* merupakan sebutan nama-nama alat musik *sunda*.

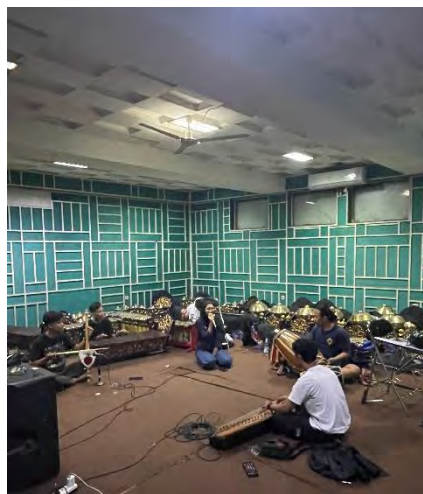
## DOKUMENTASI FOTO PROSES DAN PELAKSANAAN



Gambar 12. Proses Latihan Karya Seni  
(Foto: Fotografer Moch. Iqbal Adityo Nugraha, November 2025)



Gambar 13. Proses Latihan Karya Seni  
(Foto: Fotografer Moch. Iqbal Adityo Nugraha, November 2025)



Gambar 14. Proses Latihan Karya Seni  
(Foto: Fotografer Moch. Iqbal Adityo Nugraha, November 2025)



Gambar 15. Proses Bimbingan Praktek Karya  
(Foto: Fotografer Moch. Iqbal Adityo Nugraha, November 2025)



Gambar 16. Proses Bimbingan Penulisan Karya Seni  
(Foto: Fotografer Moch. Iqbal Adityo Nugraha, November 2025)



Gambar 17. Proses Gladi Bersih Tugas Akhir  
(Dokumen: Koleksi pribadi Moch. Iqbal Adityo Nugraha, Desember 2025)



Gambar 18. Proses Gladi Bersih Tugas Akhir  
(Dokumen: Koleksi Pribadi, Desember 2025)



Gambar 19. Foto bersama dengan pembimbing dan pendukung  
(Dokumen: Koleksi Pribadi, Desember 2025)



Gambar 20. Pelaksanaan Tugas Akhir  
(Dokumen: Koleksi Pribadi, Desember 2025)



Gambar 21. Sidang Komprehensif Tugas Akhir  
(Dokumen: Koleksi Pribadi, Desember 2025)



Gambar 22. Foto Bersama Penguji Sidang Komprehensif dan Pembimbing  
(Dokumen: Koleksi Pribadi, Desember 2025)



Gambar 23. Foto Bersama Keluarga Besar  
(Dokumen: Koleksi Pribadi, Desember 2025)

## BIODATA PENYAJI



Nama : Moch. Iqbal Adityo Nugraha  
 Tempat, Tanggal lahir : Bandung, 29 Agustus 2002  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Agama : Islam  
 Status : Mahasiswa  
 Tinggi & Berat Badan : 175 Cm & 56 Kg.  
 Alamat : Kp. Simpen, Rt. 02 Rw. 05 Desa  
 Tenjolaya, Kec. Cicalengka, Kab.  
 Bandung  
 No. HP : 082117124501  
 Email : miqbalnugraha29@gmail.com

## RIWAYAT PENDIDIKAN

Tabel 03. Riwayat Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1.	SDN 04 Cicalengka	2014
2.	SMP FK Bina Muda Cicalengka	2017
3.	SMA Bina Muda Cicalengka	2020